

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA PASIR TERHADAP
KEMAMPUAN MENGENAL POLA ABC-ABC PADA ANAK USIA
4-5 TAHUN DI RA TAKRIMAH TUNGKOP ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

IRHAMNI

NIM. 150210091

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA PASIR TERHADAP
KEMAMPUAN MENGENAL POLA ABC-ABC PADA ANAK USIA
4-5 TAHUN DI RA TAKRIMAH TUNGKOP ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

IRHAMNI

NIM. 150210091

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Heliaty Rajriah, MA
NIP. 197305152005012006

Pembimbing II,



Rani Puspa Juwita, M. Pd
NIP. 199006182019032016

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA PASIR TERHADAP
KEMAMPUAN MENGENAL POLA ABC-ABC PADA ANAK USIA
4-5 TAHUN DI RA TAKRIMAH TUNGKOP ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 13 Januari 2020
7 Jumadil Awal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,

Dr. Heliati Fajriah, MA
NIP. 197305152005012006

Sekretaris,

Faizatul Faridy, M. Pd
NIP. 199011252019032019

Penguji I,

Rani Puspa Juwita, M. Pd
NIP. 199006182019032016

Penguji II,

Muthmainnah, MA
NIP. 198204202014112001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Bussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M. Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irhamni
NIM : 150210091
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Efektifitas Penggunaan Media Pasir Terhadap Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkannya dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi terhadap aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Desember 2019
Yang Menyatakan,



Irhamni

ABSTRAK

Nama : Irhamni
NIM : 150210091
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan / PIAUD
Judul : Efektifitas Penggunaan Media Pasir terhadap Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar
Tebal Skripsi : 69 Halaman
Pembimbing I : Dr. Heliati Fajriah, MA
Pembimbing II : Rani Puspa Juwita, M. Pd
Kata Kunci : Efektifitas, Media Pasir, Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC.

Perkembangan kognitif dalam berpikir logis merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan sejak dini. Perkembangan kognitif dalam berpikir logis peserta didik RA Takrimah Tungkop belum berkembang secara optimal, karena sebagian besar peserta didik belum sepenuhnya mampu dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, mengklasifikasikan benda kedalam kelompok yang sama atau sejenis serta mengurutkan benda berdasarkan 4 seri warna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media pasir dalam mengembangkan kemampuan mengenal pola ABC-ABC pada anak usia 4-5 tahun di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dan menggunakan analisis *pre-experimental designs* dan desain *one group pretest-posttest*. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yaitu kelompok A1 sebanyak 18 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat kemampuan anak terhadap mengenal pola ABC-ABC anak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak terhadap mengenal pola ABC-ABC anak selama proses pembelajaran dengan menggunakan media pasir tergolong meningkat dengan rata-rata persentase pada pertemuan I adalah 40,9% dengan kategori mulai berkembang, pertemuan II adalah 57,3% dengan kategori berkembang sesuai harapan, dan pertemuan III adalah 77,8% dengan kategori berkembang sangat baik. Sedangkan hasil nilai rata-rata dari *pre-test* adalah 49,3% dan nilai *post-test* adalah 76,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pasir efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal pola ABC-ABC pada anak usia 4-5 tahun di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **Efektifitas Penggunaan Media Pasir terhadap Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan dan penulisan karya tulis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga atas ketulusan dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan karya tulis ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA selaku pembimbing pertama dan kepada Rani Puspa Juwita, M. Pd selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, bantuan, doa dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Zikra Hayati, M. Pd selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Ketua Prodi PIAUD Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan kepada seluruh dosen dan staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Dr. Muslim Razali MA beserta stafnya yang telah membantu penulis.
5. Nurul Falah, S. Pd. I selaku kepala sekolah RA Takrimah Tungkop Aceh Besar dan ibu Dewi Sartika, S. Pd. I selaku guru kelas kelompok A1 serta karyawan lainnya yang telah banyak membantu peneliti dan memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Para Pustakawan yang telah banyak membantu penulis untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Tak ada sesuatu yang sempurna, demikian juga dengan karya tulis ini, oleh karena itu kekurangan pada skripsi ini dapat diperbaiki di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 15 Desember 2019
Penulis,

Irhamni

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Hipotesis Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	8
BAB II: LANDASAN TEORITIS	
A. Teori Belajar Kognitif	10
1. Pengertian Belajar dan Kognitif	10
2. Teori Belajar kognitivistik	11
3. Teori Perkembangan Kognitif	13
a. Teori Peaget	14
b. Teori Lev Vygotsky	15
4. Ruang Lingkup Kognitif.....	16
a. Belajar dan Pemecahan Masalah.....	16
b. Berfikir Logis.....	17
c. Berfikir Simbolik	17
B. Konsep Media Pembelajaran	17
1. Pengertian Media Pembelajaran	17
2. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran.....	19
3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	19
4. Belajar sambil Bermain	22
C. Media Pasir	23
1. Pengertian Media Pasir	24
2. Manfaat Media Pasir	24
3. Cara Membuat Pasir Ajaib.....	26
D. Konsep Pola.....	27
1. Pengertian Pola ABC-ABC	27
2. Macam-Macam Pola	28
3. Tujuan Peningkatan Kemampuan Mengenal Pola.....	29

4. Indikator Mengenal Pola ABC-ABC	30
E. Konsep Anak Usia Dini	31
1. Pengertian Anak Usia Dini	31
2. Karakteristik Anak Usia Dini	32
3. Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun.....	32
F. Penelitian Relevan	33
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	36
B. Subjek Penelitian	38
C. Instrumen Pengumpulan Data	39
1. Instrumen Penelitian	39
2. Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC.....	39
3. Validasi Instrumen	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Observasi	42
2. Tes.....	43
3. Dokumentasi	43
E. Teknik Analisis Data	44
F. Pedoman Penulisan.....	45
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	46
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	50
BAB V: PENUTUP	
A. Simpulan.....	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Desain Penelitian <i>One Group Pre-Test Post-Test Design</i>	38
Tabel 3.2 : Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC Anak Usia 4-5 Tahun	41
Tabel 3.3 : Kriteria Peningkatan Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC Anak	46
Tabel 3.4 : Katagori Keberhasilan Anak	46
Tabel 4.1 : Keadaan Sarana dan Prasarana di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar	47
Tabel 4.2 : Keadaan Alat Permainan <i>Outdoor</i> RA Takrimah Tungkop Aceh Besar	47
Tabel 4.3 : Keadaan Alat Permainan <i>Indoor</i> RA Takrimah Tungkop Aceh Besar	48
Tabel 4.4 : Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA Takrimah Tungkop Aceh Besar	48
Tabel 4.5 : Keadaan Guru RA Takrimah Tungkop Aceh Besar	48
Tabel 4.6 : Keadaan Anak Kelas A1 di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar .	49
Tabel 4.7 : Jadwal Penelitian	50
Tabel 4.8 : Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC dengan Menggunakan Media Pasir	50
Tabel 4.9 : Efektifitas Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC dengan Menggunakan Media Pasir	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Mengurutkan Pola Berdasarkan Bentuk	27
Gambar 2.2 : Gambar Mengurutkan Pola Berdasarkan Warna	28
Gambar 4.1 : Nilai Rata-Rata <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Mengumpulkan Data dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di RA TakrimahTungkop Aceh Besar
- Lampiran 4 : RPPH
- Lampiran 5 : Tes Of Homogeneity Of Variances
- Lampiran 6 : Analisis Uji-t Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC Anak
- Lampiran 7 : Tabel Nilai-Nilai dalam Distribusi t
- Lampiran 8 : Lembar Observasi Pengamatan Anak Terhadap Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC Usia 4-5 Tahun
- Lampiran 9 : Analisis Data Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC Anak



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa usia dini merupakan masa emas dalam kehidupan anak.¹ karena usia dini adalah usia yang paling bermakna bagi setiap anak, setiap proses perkembangannya dimasa ini memiliki pengaruh yang sangat besar untuk masa depan anak, oleh karena itu pada masa ini anak membutuhkan nutrisi yang lengkap untuk pertumbuhan otak dan pertumbuhan fisiknya, sehingga akan membantu setiap aspek perkembangannya. Setiap anak memiliki karakteristik yang unik dan berbeda-beda dengan orang dewasa, berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Mereka akan menyerap segala informasi dari lingkungannya dengan cepat melalui panca indra (penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman) serta mengulangi atau meniru informasi tersebut di dalam kehidupannya.

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun.² Pendidikan sangat penting diberikan kepada setiap manusia semenjak berada didalam kandungan ibu hingga dewasa, bahkan sampai akhir hayat. Usia 0-6 tahun merupakan masa yang sangat penting dalam dunia pendidikan anak. Anak-anak pada masa usia dini banyak menghabiskan sebagian besar waktu untuk bermain. Karenanya

¹ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 19.

² Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 20.

pembelajaran pada pendidikan anak usia dini dilaksanakan melalui bermain dan kegiatan-kegiatan yang mengandung prinsip bermain.³ Oleh karena itu, semua pihak baik keluarga, dan pendidik perlu memahami akan pentingnya masa usia dini untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menstimulasi perkembangan anak dalam lingkungan sekolah diambil alih oleh pendidik, pendidik berperan untuk memberikan pengasuhan dan pendidikan bagi seluruh anak, menyediakan lingkungan yang menarik, aman, dan nyaman, merencanakan kegiatan berdasarkan minat anak dan kebutuhan anak di bidang perkembangan anak (motorik, kognitif, bahasa dan sosial-emosional), memfasilitasi pembelajaran melalui dorongan dan berinteraksi dengan anak secara positif, bertindak sebagai perekam bagi anak (membantu anak menelusuri dan melihat kembali kata dan tindakan anak), menyediakan atmosfer kelas yang akrab penuh dengan tema kepedulian masyarakat dan cinta lingkungan, mengamati, menganalisa, memberikan materi dan aktivitas yang sesuai dengan periode perkembangan anak.⁴

Perkembangan anak pada usia dini sangat penting untuk ditumbuhkan dan dikembangkan, karena pada usia dini pertumbuhan otak dan fisik sedang mengalami perkembangan sangat pesat, stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk perkembangan selanjutnya. Melalui pemberian stimulus, rangsangan serta bimbingan yang tepat maka diharapkan meningkatkan seluruh aspek perkembangan yang ada pada anak khususnya pada aspek kognitif dalam

³ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD, (Lampiran 1), h. 3.

⁴ Hamid Patilima, *Resiliensi Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 38.

mengenal pola ABC-ABC. Oleh karena itu untuk menstimulus aspek perkembangan tersebut tentunya menggunakan suatu media.

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang berarti, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pembawa pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁵ Sedangkan pengertian lain media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pemikiran, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri anak.

Media pasir merupakan salah satu contoh media visual yang dapat diproyeksikan. Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media ini yang paling sering digunakan dalam pembelajaran.⁷ pasir ajaib atau pasir kinetik merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai

⁵ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Media Group), h. 151.

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Graindo Persada), h. 77.

⁷ Guslinda, dkk, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (surabaya: Jakad Publishing Surabaya, 2018), h.14.

kolase, permainan tuang-menuang, ataupun cetak-mencetak.⁸ Dengan kata lain media pasir memiliki multi cara untuk diaplikasi dalam bermain anak.

Pola adalah menyusun rangkaian warna, bagian-bagian, benda-benda, suara-suara dan gerakan-gerakan yang dapat diulang.⁹ Kemampuan mengenal pola ABC-ABC pada anak usia dini sangat penting karena dapat membantu anak dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak dalam aspek berfikir logis. Dalam penelitian ini pola ABC-ABC yang akan dikenalkan adalah mengenal pola bentuk dan warna. Mengetahui pola ABC-ABC merupakan kegiatan pembelajaran yang sangat penting dilakukan di sekolah, baik pola AB-AB, ABC-ABC, maupun ABCD-ABCD. Namun, untuk anak kelompok A pengenalan pola yang tepat adalah pola ABC-ABC.

Manfaat yang didapat ketika anak telah mampu mengenal konsep pola, salah satu diantaranya adalah anak belajar untuk memperkirakan suatu situasi, kejadian, peristiwa, maupun hal-hal penting yang lain dalam kehidupannya dengan baik, setelah melihat pola-pola yang berurutan.¹⁰ Keterampilan menyusun sangatlah penting karena dapat membantu anak bersosialisasi dan memperluas pengetahuan mereka tentang persamaan dan perbedaan. Menyusun pola juga

⁸ Nurhidayah, "Permainan Pasir Kinetik untuk Mengatasi Permasalahan Ketergantungan Gadget Pada Anak Usia Sekolah Dasar", *Juke*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember, 2018, h. 184.

⁹ Yuliani Nurani Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), h. 1.4.

¹⁰ Mailani Ika Pratiwi, Studi Mengetahui Pola ABCD-ABCD Pada Anak Kelompok B Di TK Se-Gugus 3 Kecamatan Kasihan, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi 1 Tahun Ke -6, 2017, h. 57.

membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa matematika yaitu pada saat mereka membicarakan tentang menyusun dan pengamatan.¹¹

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 24 Juli 2019 di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar pada peserta didik kelompok A didapatkan ketika proses pembelajaran di dalam kelas peneliti melihat bahwa perkembangan kognitif anak belum berkembang secara optimal, sebagian besar peserta didik belum sepenuhnya dapat mengenal pola ABC-ABC. Hal ini dibuktikan ketika proses pembelajaran anak kurang mampu dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, mengklasifikasikan benda kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, dan mengurutkan benda berdasarkan 4 seriasi warna, hanya 5 orang peserta didik dari 18 orang peserta didik yang dapat mengenal pola ABC-ABC. Apabila dibiarkan secara terus menerus maka dikhawatirkan tujuan pembelajaran tidak tercapai, dan hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak dan dapat mempengaruhi tingkat perkembangan anak. Maka diperlukan solusi untuk permasalahan ini. Sebagaimana dijelaskan dalam PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 menyatakan bahwa salah satu aspek tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam ruang lingkup perkembangan kognitif, pada berpikir logis yaitu mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC serta mengulanginya.¹²

¹¹ Naimah, "Pengembangan Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC Melalui Model Talking Stick di Kelompok A Tk Damai Banjarmasin", *jurnal JEA* Vol.1 Issue 2 Juli - Desember 2015, ISSN 2615-5907, E-ISSN 2615-5907, h. 46.

¹² Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, (Lampiran 1), h. 25.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis mengangkat pokok permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya kemampuan anak dalam mengenal pola ABC-ABC, oleh sebab itu peneliti menggunakan media yang berbasis lingkungan dan sangat dekat dengan anak yaitu media pasir. Pasir merupakan komponen dari alam yang sangat mudah ditemukan di lingkungan sekitar, dan menjadi salah satu media yang memiliki banyak manfaat dalam mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Efektifitas Penggunaan Media Pasir Terhadap Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah Seberapa Efektif Penggunaan Media Pasir dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media pasir dalam mengembangkan kemampuan mengenal pola ABC-ABC pada anak usia 4-5 tahun di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, Berikut ini adalah beberapa manfaat tentang penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan informasi dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang media pasir yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal pola ABC pada anak usia 4-5 tahun.
- 2) Dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian yang ditujukan kepada beberapa pihak yang terkait dengan pendidikan anak usia dini, yaitu:

- 1) Bagi Peneliti: dapat menambah wawasan perspektif bagi peneliti, dan menambah pengalaman dengan menerapkan teori yang dipelajari.
- 2) Bagi guru: dapat meningkatkan pemahaman tentang pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik, dan menyenangkan melalui bermain pasir.
- 3) Bagi anak: peserta didik mendapat pengalaman langsung dan dekat dengan alam untuk meningkatkan kemampuan mengenal pola ABC pada anak.

- 4) Bagi sekolah: dapat dijadikan dasar bagi sekolah untuk menggunakan media pasir meningkatkan kemampuan mengenal pola ABC pada anak.

E. Definisi Operasional

1. Efektifitas

Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai makin tinggi efektifitasnya.¹³ Jadi dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah sebagai alat ukur dalam sebuah keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. efektifitas yang dimaksud pada penelitian ini adalah sebuah target keberhasilan penggunaan media pasir terhadap kemampuan anak dalam mengenal pola ABC, jadi semakin meningkat kemampuan anak maka lebih efektif, dan sebaliknya.

2. Media Pasir

Media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan dan alat untuk bermain yang membuat anak usia dini mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap.¹⁴ Pasir menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pasir berarti, butiran kecil atau halus. Pasir merupakan

¹³ Sattar, *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*, (Yogyakarta: Deepulish, 2008), h. 249.

¹⁴ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 152.

komponen yang berasal dari alam.¹⁵ Media pasir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pasir ajaib yaitu pasir yang dibuat dengan mencampurkan pewarna (cat poster), lem bening dan *GOM*.

3. Kemampuan Mengenal Pola ABC

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, ataupun kekuatan yang dimiliki oleh seseorang.¹⁶ Dalam kaitan ini peneliti memfokuskan pada kemampuan anak dalam mengenal pola ABC. Pola adalah menyusun rangkaian warna, bagian-bagian, benda-benda, suara-suara dan gerakan-gerakan yang dapat diulang.¹⁷ Peneliti dalam hal ini memfokuskan pola ABC-ABC yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenal pola ABC (mengenal perbedaan ukuran, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, mengklasifikasikan benda kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran besar-kecil)

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalankan proses perkembangan dengan pesat bagi kehidupan selanjutnya. Dalam mengembangkan potensi anak hendaknya dilakukan sejak usia 0-7 tahun atau biasa disebut *golden age*, sebab masa ini adalah peluang yang sangat besar untuk mengembangkan

¹⁵ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, ...*, h. 1579.

¹⁶ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa ...*h. 1769.

¹⁷ Yuliani Nurani Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Kognitif, ...*, h. 1.4.

potesinya.¹⁸ Anak yang dimaksud pada penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang berada disekolah RA Takrimah Tungkop Aceh Besar.



¹⁸ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pembentukan Anak Usia Dini...*, h. 6

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Belajar Kognitif

1. Pengertian Belajar dan Kognitif

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu siswa.¹ Sedangkan menurut Andi belajar merupakan aktivitas mental untuk memperoleh perubahan tingkah laku positif melalui latihan atau pengalaman dan menyangkut aspek kepribadian.² Senada dengan Husamah menyatakan bahwa Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, belajar juga merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (perilaku atau tingkah laku).³ Jadi, belajar adalah salah satu faktor penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu, karena sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.

Sedangkan kognitif merupakan salah satu aspek yang dapat diasah pada anak usia dini yaitu kemampuan kognitif atau daya nalar. Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan

¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017) h, 75.

² M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 1.

³ Husamah, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), h. 4.

mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (inteligensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.⁴ Selain itu menurut Soemiarti mendefinisikan kognitif sebagai kecerdasan atau berpikir.⁵ Sehingga bagaimana cara anak berpikir, kemampuan anak untuk berpikir dan menyelesaikan masalah dapat digunakan sebagai tolak ukur penumbuhan kecerdasan. Berdasarkan penjelasan di atas, jadi dapat disimpulkan bahwa belajar kognitif merupakan suatu proses berfikir yang memiliki hubungan dengan tingkat kecerdasan (inteligensi) dan dengan adanya pengalaman sehingga mengalami perubahan persepsi, pemahaman maupun tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Teori Belajar Kognitivistik

Teori belajar kognitivistik mengacu pada wacana psikologi kognitif, yang didasarkan pada kegiatan kognitif dalam belajar. Para ahli teori belajar ini berupaya menganalisis secara ilmiah proses mental dan struktur ingatan atau *cognition* (aktivitas mengetahui, memperoleh, mengorganisasikan, dan menggunakan pengetahuan) dalam aktivitas belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa teori kognitivistik belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman, tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang bisa diamati, melainkan merupakan

⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 47

⁵ Soemiarti Poatmonodewa, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) , h. 27.

suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi pengolahan informasi, emosi, dan faktor-faktor lain.

Adapun hal penting menurut pandangan teori kognitivistik mengenai belajar, antara lain:

1. kegiatan belajar bukanlah sekedar stimulus-respon yang bersifat mekanistik, tetapi juga melibatkan kegiatan mental individu yang sedang belajar.
2. kognitivistik lebih mementingkan proses belajar daripada hasil itu sendiri. Karena belajar melibatkan proses berpikir yang kompleks.
3. kognitivistik memiliki asumsi filosofis, yaitu pengetahuan seseorang diperoleh berdasarkan pemikiran.
4. Belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman, tidak selalu berbentuk perubahan perilaku yang bisa diamati.
5. Tujuan dan tingkah laku sangat dipengaruhi oleh proses berpikir internal yang sedang terjadi selama proses belajar.⁶ Oleh karenanya belajar senantiasa membutuhkan kegiatan untuk berpikir.

3. Teori Perkembangan Kognitif

Perkembangan (*development*) adalah penambahan kemampuan struktur pendidikan dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi sel-sel, jaringan, organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi

⁶ Husamah, dkk, *Belajar...*, h. 59-60.

fungsinya.⁷ Perkembangan kognitif adalah perkembangan dari pikiran. Pikiran adalah bagian berpikir dari otak, bagian yang digunakan yaitu untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan, dan pengertian.⁸ Pikiran anak mulai aktif sejak lahir, dari hari ke hari sepanjang pertumbuhannya. Begitu pula sepanjang perkembangan pikiran anak, maka anak akan menjadi lebih cerdas.

Banyak teori-teori tentang perkembangan kognitif anak yang telah kita kenal. Dibawah ini akan dibahas secara singkat tentang teori-teori perkembangan tersebut.

a. Teori Peaget

Piaget menyatakan bahwa tahapan perkembangan kognitif terbagi tiga, yaitu:

1) Tahapan Sensorimotor

Anak sejak lahir sampai sekitar satu dua tahun memahami objek di sekitarnya melalui sensori dan aktivitas motor atau gerakannya. Karena pada bulan-bulan pertama anak belum mampu bergerak dalam ruangan, ia lebih mendapatkan pengalaman dari tubuh dan indranya sendiri. Setelah ia mampu berjalan dan memanipulasi benda-benda, mulailah ia memanipulasi objek-objek di luar dirinya. Ia mulai mengenal apabila suatu benda tidak tampak tidak berarti bahwa benda tersebut tidak ada. Pada tahapan tersebut, ia akan meniru tingkah laku orang-orang lain bahkan ia meniru tingkah laku orang dan binatang

⁷ Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Jakarta: Luxima, 2014), h. 49.

⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak...*, h. 52.

sementara itu model yang ditiru sudah tidak tampak lagi.⁹ Pada tahap sensorimotor, perkembangan kognitif anak berkembang melalui sensori yaitu melihat, mencium dan meraba.

2) Tahap Praoperasional

Proses berpikir anak berpusat pada penguasaan simbol-simbol (misalnya kata-kata), yang mampu mengungkapkan pengalaman masa lalu. Menurut pandangan orang dewasa cara berpikir dan tingkah laku anak tidak logis. Dari kata praoperasional sebagai pralogis, kesulitan yang dialami anak adalah berkaitan dengan "*perception centration*", "*irreversibility*", dan "*egocentrism*".

Anak pada tahapan masih mengalami kesulitan dalam masalah '*perception centration*' biasanya anak hanya berkonsentrasi pada satu ciri, sedangkan ciri lain diabaikan. "*Egocentrism*", anak prasekolah sangat mementingkan diri sendiri, tidak dapat melihat sesuatu dari pandangan orang lain. "*Irreversibility*", anak secara mental tidak mampu menuangkan air dari bejana yang tinggi dan sempit kembali ke suatu bejana yang lebih besar permukaan tetapi lebih pendek. Sama halnya, anak yang berada pada tahapan ini tidak dapat memahami penalaran yang ada di belakang soal matematika sebenarnya kebalikannya ($4+5=9$, $9-5=4$).¹⁰ Pada tahap praoperasional perkembangan kognitif anak berdasarkan simbol (kata-kata)/informasi yang diserap oleh anak pertama kalinya maka akan terus melekat sepanjang masa praoperasional tersebut tanpa memikirkan/menghiraukan pendapat orang lain.

⁹ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 23-24.

¹⁰ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah...*, h. 23.

3) Tahap Operasional Konkret

Pada tahapan ini anak mulai mampu mengatasi masalah yang berkaitan dengan *conservasi*, *perceptual contraction* dan *egocentrism* namun masih dalam masalah yang bersifat konkret, (yang dapat dilihat, didengar, dicium, diraba, dan diotak-atik) belum bersifat abstrak (yang tidak dapat dilihat, hanya imajinasi/hayalan anak), yang sifatnya abstrak baru dicapai pada tahapan berikutnya, yaitu tahap formal operasional.¹¹ Pada tahap operasional konkret perkembangan anak sudah melewati tahapan praoperasional, namun hanya berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dicium, diraba, dan diotak-atik)

b. Teori Lev Vygotsky

Teori Lev Vygotsky mengungkapkan bahwa perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi adanya interaksi sosial anak terhadap lingkungannya. Pentingnya pengaruh sosial direfleksikan oleh Vygotsky melalui ZPD atau *Zone Of Proximal Development* (Zona Perkembangan Proksimal) yaitu sebuah konsep konstruktivisme sosial. Anak mengembangkan cara-cara baru dalam berpikir dan menyelesaikan masalah dengan bekerja bersama orang lain yang lebih pandai dalam tugas-tugas yang berada dalam zona ini.¹²

Berdasarkan teori perkembangan kognitif yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam perkembangan kognitif anak tidak hanya mengembangkan kognitifnya dengan mengikuti tahap perkembangan, akan tetapi

¹¹ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah...*, h. 24.

¹² Djoko Adi Walujo, dkk, *Kompendium PAUD Memahami PAUD Secara Singkat*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), h. 12-13.

anak membutuhkan interaksi sosial (orang lain yang lebih pandai darinya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya) baik itu untuk membimbing atau menjelaskan tentang suatu hal.

4. Ruang Lingkup Perkembangan Kognitif

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, menyatakan ada tiga jenis ruang lingkup kognitif, yaitu:

a. Belajar dan Pemecahan Masalah

Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun, yaitu:

- a) Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis)
- b) Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil)
- c) Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb)
- d) Mengetahui konsep banyak dan sedikit
- e) Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah
- f) Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu
- g) Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu
- h) Memahami posisi/kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial, (misal: sebagai peserta didik/anak/teman)

b. Berpikir Logis

Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun, yaitu:

- a) Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk, atau warna atau ukuran
- b) Mengenal gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya
- c) Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi
- d) Mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya
- e) Mengurutkan benda berdasarkan 5 seri ukuran dan warna.

c. Berpikir Simbolik

Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun, yaitu:

- a) Membilang banyak benda satu sampai sepuluh
- b) Mengenal konsep bilangan
- c) Mengenal lambang bilangan
- d) Mengenal lambang huruf.¹³

B. Konsep Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Medoe* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Banyak batasan

¹³ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, (Lampiran 1), h. 25-26.

yang diberikan orang tentang media. Asosiasi teknologi dan komunikasi pendidikan (*Association of Education and Communication Technology / AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Menurut Gagne dalam Arief menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.¹⁴

AECT (*association of education and communication thechnology*). Memberikan batasan tentang media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Heinich, dkk mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengatur formasi antara sumber dan penerima, jadi televisi, film, foto, radio, rekaman, audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan, cetakan dan sejenisnya adalah medium.¹⁵ Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada si belajar, apakah itu orang, alat, atau bahan.¹⁶ Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu dari alam, baik yang sudah jadi maupun memerlukan pembuatan khusus yang dapat menyampaikan pesan/informasi kepada peserta didik.

¹⁴ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), h. 6.

¹⁵ Syari'ati Masyithoh, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Pola Abc-Abc Melalui Media Gelang Warna di Kelompok A PAUD Gemsana, Otvai, Alor", *Jurnal pendidikan Anak*, Vol IV, No. 1, h. 590.

¹⁶ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 227.

2. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media meskipun caranya dapat berbeda, yaitu:

- a. Harus ada kejelasan tentang maksud dan tujuan pemilihan tersebut. Tujuan ini misalnya: apakah untuk keperluan pembelajaran, belajar kelompok, belajar individual, untuk sasaran anak-anak, dan sebagainya.
- b. “Kedekatan” dengan media. Media yang akan dipilih harus dikenal sifat dan ciri-cirinya.
- c. Adanya sejumlah media yang dapat diperbandingkan, karena pemilihan media pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan dari adanya alternatif pemecahan yang dituntut oleh tujuan.

Faktor lain yang juga harus dipertimbangkan untuk memilih media adalah apakah media yang diperlukan adalah media jadi atau media yang harus dipersiapkan dan dikembangkan sendiri.¹⁷ Agar tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Fungsi dan Manfaat Media

Media belajar anak usia dini pada umumnya merupakan alat-alat permainan. Pada prinsipnya media belajar bermanfaat untuk memudahkan anak belajar memahami sesuatu yang mungkin sulit atau menyederhanakan sesuatu yang kompleks. Media belajar tidak harus mahal, bahkan dapat diperoleh dari

¹⁷ Trianto, *Desain Pengembangan...*, h. 231.

benda-benda yang tidak dipakai.¹⁸ Demikian pula penyampaian informasi yang hanya melalui bahasa verbal selain dapat menimbulkan verbalisme dan kesalahan persepsi, juga gairah siswa untuk menangkap pesan akan semakin kurang, karena siswa kurang diajak berfikir dan menghayati pesan yang disampaikan, padahal untuk memahami sesuatu perlu keterlibatan siswa baik fisik maupun psikis.¹⁹ Jadi fungsi umum media adalah sebagai pembawa pesan (materi) dari sumber pesan (guru) ke penerima pesan (murid) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.²⁰

Memerhatikan penjelasan diatas, secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, seperti misalnya:
 - a) Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai atau model;
 - b) Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar;
- c. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:

¹⁸ Slamet Suyanto, *Pembelajaran Untuk Anak TK*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), h. 38.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 169.

²⁰ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang: Gunung Samudra, 2016), h. 9.

- a) Menimbulkan kegairahan belajar;
- b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan;
- c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d. Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuan dalam:
 - a) Memberikan perangsangan yang sama;
 - b) Mempersamakan pengalaman;
 - c) Menimbulkan persepsi yang sama.²¹

Secara khusus fungsi dan manfaat dari media pembelajaran adalah:

- a. Pesan/informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, konkret, dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra. Misalnya objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film, atau model. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di

²¹ Arif. S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), h. 17-18.

masa lalu dapat ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, dan lain-lain. Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.

- c. Meningkatkan sikap aktif siswa dalam belajar.
- d. Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar.
- e. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan.
- f. Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- g. Memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi yang sama bagi siswa.²² Sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.

4. Belajar Sambil Bermain

Bermain adalah berbuat sesuatu untuk menyenangkan hati (dengan menggunakan alat-alat tertentu atau tidak). Sedangkan yang dimaksud dengan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Jadi dikarenakan dunia anak adalah dunia bermain, belajarnya anak sebagian besar melalui permainan yang mereka lakukan. Maka sangat ideal dapat dikatakan bahwa anak belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar.²³ Oleh karena itu bermain sambil belajar adalah kegiatan yang dilakukan dengan atau menggunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberikan

²² Mukhtar Latif,Dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*,..., h. 165-166.

²³ Suyadi, *Permainan Edukatif Yang Mencerdaskan*, (Jogjakarta: Power Books (Indina), 2009), h. 20.

kesenangan, maupun mengembangkan imajinasi anak dan menyebabkan terjadinya perubahan perilaku yang terjadi akibat interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Anak-anak yang sedang bermain dapat mengembangkan kemampuan kognisi dan motoriknya, serta belajar mengenai dunia sosial dan lingkungannya.²⁴ Melalui kegiatan bermain anak dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan berbagai masalah seperti kegiatan mengukur isi, mengukur berat, membandingkan, mencari jawaban yang berbeda dan sebagainya.²⁵ Sehingga dengan bermain kognitif anak akan berkembang.

C. Media Pasir

1. Pengertian Media Pasir

Pasir merupakan komponen yang berasal dari alam.²⁶ Pasir merupakan suatu media pembelajaran yang dapat dimanipulasi, dan dapat diterapkan ke dalam beberapa kegiatan pembelajaran dan memiliki banyak warna yang sangat menarik untuk anak. Pasir dapat dimanfaatkan sebagai kolase, permainan tuang menuang, ataupun cetak-mencetak. Pasir yang digunakan bisa pasir pantai putih ataupun dari campuran tepung makanan, atau garam.

Bermain pasir menawarkan banyak pengetahuan, karena pasir dapat dituang, mengisi sesuatu dan menjadi bahan bangunan. Peralatan untuk bermain

²⁴ Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains, Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Indeks, 2010), h. 27.

²⁵ Sabil Risaldy, *Bermain, Bercerita & Menyayi Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur: Luxima Metro Media, 2014), h. 47.

²⁶ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, ...*, h. 1579.

pasir dapat disesuaikan dengan kebutuhan, jadi kita dapat memanfaatkan peralatan yang kita miliki untuk menggunakan pasir sebagai media pembelajaran, misal dengan sendok, plastik, botol, wadah, air, ataupun cetakan.²⁷ Selaras dengan yang dikatakan Nurhidayah permainan pasir ajaib atau pasir kinetik salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai kolase, permainan tuang-menuang, ataupun cetak-mencetak.²⁸ Dengan kata lain media pasir memiliki multi cara untuk diaplikasi dalam bermain anak.

Guslinda menyatakan media pasir merupakan salah satu contoh media visual yang dapat diproyeksikan. Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media ini yang paling sering digunakan dalam pembelajaran.²⁹ Jadi dapat disimpulkan untuk penyampaian pembelajaran pada anak usia dini media visual ini sangat tepat karena sesuai dengan sifat dan belajar anak yang menghendaki pembelajaran secara konkret.

2. Manfaat Media Pasir

Bermain pasir sangat bermanfaat bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional anak, sebagaimana pendapat dari buku Montalalu:

- a. Perkembangan motorik kasar terjadi ketika anak bermain ketika mengangkut pasir berulang-ulang anak-anak mengembangkan

²⁷ Carol Seefeldt, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2008), h. 145.

²⁸ Nurhidayah, "Permainan Pasir Kinetik untuk Mengatasi Permasalahan Ketergantungan Gadget Pada Anak Usia Sekolah Dasar", *Juke*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember, 2018, h. 184.

²⁹ Guslinda, dkk, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (surabaya: Jakad Publishing Surabaya, 2018), h.14.

kekuatan, keseimbangan dan daya tahan tuuhnya. Perkembangan motorik halus terjadi ketika anak bermain pasir asah. Anak dapat membuat gambar-gambar di atas pasir, menulis dengan jarinya maupun dengan kayu/ranting di atas pasir, mencetak pasir dengan berbagai bentuk, membuat istana dari pasir, dan membuat terowongan dari pasir.

- b. Ukuran, timbangan, hitungan, pemecahan masalah, mengamati, dan bereksplorasi merupakan kegiatan-kegiatan yang menunjang perkembangan kognitif anak. Lindberg dan Swadlow menekankan bahwa ketika bermain pasir anak mempelajari banyak konsep karena pasir memberi kemungkinan yang membuka pemahaman anak, misalnya konsep matematika didapat dengan membandingkan bentuk-bentuk yang mereka buat di pasir atau mereka menemukan bahwa pasir basah lebih berat dari pada pasir kering.
- c. Perkembangan sosial dan emosional terjadi ketika anak bermain dengan riang gembira, rukun, dan sabar, menghasilkan sesuatu yang membanggakan dan menimbulkan rasa puas, meningkatkan percaya diri dan harga diri.³⁰ Selain dari yang telah disebutkan di atas.

Adapun manfaat pasir ajaib adalah untuk melatih motorik halus, memberi sensasi baru pada alat sensori anak, melatih anak untuk berpikir kreatif, dapat dibentuk dengan tangan ataupun cetakan, pasir ajaib tidak memiliki batasan untuk

³⁰ Nene Rufaida, Muhammad Reza, "Penerapan Bermain Pasir untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A TK Yuniur Surabaya", *Jurnal PAUD Teratai*, Volume. 2, Nomor. 1, Januari (2013), h, 3-4.

dikreasikan, membantu anak fokus dan tenang, dapat digunakan sebagai sarana belajar dan melatih kemampuan anak dalam berbicara dan proses sosialisasi.

3. Cara Membuat Pasir ajaib

Pasir ajaib merupakan pasir berwarna, menurut Seefelt dalam Carol & Barbara pasir berwarna merupakan suatu media pembelajaran yang masih sangat jarang digunakan. Padahal pasir berwarna adalah salah satu media pembelajaran yang dapat dimanipulasi, dan dapat diterapkan ke dalam beberapa kegiatan pembelajaran dan memiliki banyak warna yang sangat menarik untuk anak.³¹ Adapun bahan yang digunakan adalah: pasir putih, air, lem bening, sunlight, gom dan pewarna (cat poster).

Cara membuat pasir ajaib adalah sebagai berikut:

- a. Tuangkan lem bening ke dalam wadah besar.
- b. ditambahkan air secukupnya
- c. ditambahkan sunlight secukupnya,
- d. ditambahkan pewarna secukupnya. Kemudian aduk sampai adonan tercampur merata.
- e. Lalu teteskan gom secukupnya sampai adonan mengental dan keras seperti bentuk *slime*. selanjutnya di aduk dan remas sampai +3 menit.
- f. Lalu masukkan pasir putih sedikit demi sedikit/secukupnya sampai pasir tercampur, teksturnya lembut, dan tidak keras maupun lembek

³¹ Carol Seefelt, dkk, *Pendidikan...*, h. 262.



2.2 Gambar Mengurutkan Pola Berdasarkan Warna

Menurut James yang dikutip oleh Seefeldt dalam Naimah mengidentifikasi dan menciptakan pola dihubungkan dengan penggolongan dan penyortiran. Anak-anak mulai melihat atribut-atribut yang sama dan berbeda pada gambar-gambar dan benda-benda.³³ Sehingga dapat membedakan pola tersebut.

2. Macam-Macam Pola

Pola merupakan urutan dari warna, bentuk, benda, suara atau gerakan-gerakan yang dilakukan berulang kali. Adapun macam-macam pola yaitu:

a. Pola Visual

Pola visual merupakan pola yang tampak atau jelas dilihat oleh mata. Pola visual biasanya terdapat pada bahan-bahan alam atau kain-kain.

b. Pola Auditori

Pola auditori atau pendengaran biasanya ditemukan dalam melodi musik, tepuk tangan dan pengulangan bahasa atau suara-suara dari cerita atau permainan jari dan suara binatang seperti kucing, kambing dan yang lainnya.

c. Pola Physic

³³ Naimah, "Pengembangan Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC Melalui Model Talking Stick di Kelompok A Tk Damai Banjarmasin", *Jurnal JEA* Vol.1 Issue 2 Juli - Desember 2015, ISSN 2615-5907, E-ISSN 2615-5907, h. 45.

Pola physic atau gerak terdapat dalam tarian, dan gerakan-gerakan yang berurutan. Belajar dengan macam pola ini juga dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan berpikir seperti menganalisa (menguraikan) dan membuat sintesis (paduan beberapa pengertian) dan mengasah keterampilan bahasa matematika. Hal-hal yang perlu diingat dalam belajar tentang pola adalah dimulai dengan 2 pola yang sederhana seperti AB. Setelah pola sederhana tersebut dikuasai anak bisa dilanjutkan ke pola yang lebih sulit seperti ABC, AAB, AABB. Selain itu suatu pola juga dapat diperoleh melalui identifikasi (tanda kenal atau penentu identitas benda atau sesuatu), mencocokkan, menyalin dan menciptakan pola.³⁴ Jadi berdasarkan macam-macam pola tersebut, maka yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pola visual.

3. Tujuan Peningkatan Kemampuan Mengenal Pola

Menurut Sujiono dalam Syari'ati Masyithoh mengatakan bahwa Peningkatan kemampuan mengenal pola pada anak usia dini perlu distimulasi. Karena pola dapat membantu anak bersosialisasi dan memperluas pengetahuan mereka tentang persamaan serta perbedaan. Pola dapat mengembangkan kemampuan berfikir anak seperti belajar mengamati, mengumpulkan dan mengurutkan. Selain itu pola dapat mengembangkan kemampuan bahasa matematika yaitu saat anak membicarakan tentang penyusunan dan pengamatan. Senada dengan Smith yang menyatakan mengenal pola menjadi modal dasar dalam mengenal konsep dasar Matematika anak tanpa perkecualian pada anak

³⁴ Naimah, "Pengembangan Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC Melalui Model Talking Stick di Kelompok A Tk Damai Banjarmasin", *Jurnal JEA* Vol.1 Issue 2 Juli - Desember 2015, ISSN 2615-5907, E-ISSN 2615-5907, h. 46-47.

usia dini. Memahami pola menjadi cara bagi anak usia dini untuk mengenali ketertiban dalam mengatur dunia mereka dalam bermain. Kemampuan mengenal pola merupakan bentuk logis dari pemecahan masalah dengan menggunakan media pembelajaran.³⁵

4. Indikator Mengenal Pola ABC-ABC

Pola adalah menyusun rangkaian warna, bagian-bagian, benda-benda, suara-suara dan gerakan-gerakan yang dapat diulang.³⁶ Mengenal pola ABC-ABC termasuk perkembangan anak dalam aspek kognitif, yaitu berikir logis. Pola ABC-ABC yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola bentuk dan pola warna yaitu bentuk (segitiga, segi panjang dan lingkaran) dan warna (biru, coklat, merah).

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang menjadi indikator pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam mengenal pola yaitu:

- a. Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran, mengklasifikasi yaitu menggolong-golongkan menurut jenis; menyusun kedalam golongan.³⁷
- b. Mengklasifikasikan kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi
- c. Mengenal pola bentuk atau warna

³⁵ Syari'ati Masyithoh, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Pola Abc-Abc Melalui Media Gelang Warna Di Kelompok A PAUD Gemsana, Otvai, Alor", *Jurnal pendidikan Anak*, Vol IV, No. 1, h. 589.

³⁶ Yuliani Nurani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif, ...*, h. 1.4.

³⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima

- d. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna.³⁸

E. Konsep Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Dari undang-undang tersebut diketahui bahwa yang dimaksud dengan anak usia dini adalah anak yang berada dalam kisaran usia 0 sampai 6 tahun.³⁹ Pada masa ini merupakan masa keemasan (*golden age*) karena pada masa ini pertumbuhan otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat (eksplosi), begitupun dengan perkembangan fisiknya.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan perkembangannya.⁴⁰ Setiap individu/anak tidak ada yang sama, setiap anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda antara satu anak atau dengan yang lainnya maupun dengan orang dewasa. Maka pada awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak, oleh karena itu pada masa

³⁸ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, (Lampiran 1), h. 25.

³⁹ Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 43.

⁴⁰ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi AUD TK/RA & AU Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 14.

kandungan sampai usia 6 tahun sangat penting memberikan nutrisi dan stimulus yang baik sedari dini. Berikut ini akan dibahas mengenai karakteristik anak usia dini.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Ahmad Susanto, anak usia dini memiliki karakteristik yang unik, penuh kejutan, dinamik, serba ingin tahu, suka bereksplorasi, suka bermain sambil belajar, suka meniru, egosentris, memiliki perkembangan yang menakjubkan, imajinatif, dan polos.⁴¹

3. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun

Menurut Depdiknas, adapun ciri-ciri kemampuan kognitif anak usia taman kanak-kanak usia 4-5 tahun ialah:

- a. Memperoleh informasi tentang sesuatu yang nyata melalui buku.
- b. Mencoba untuk menceritakan kembali suatu cerita berdasarkan ingatannya.
- c. Mengikuti buku yang sedang diacanya.
- d. Mencocokkan lebih dari 11 warna.
- e. Menunjukkan sekitar 11 warna yang diminta.
- f. Menyebutkan 11 warna yang ditunjuk.
- g. Mencocokkan bentuk lingkaran, bujur sangkar, segitiga, persegi panjang jika diminta.

⁴¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak...*, h. 2-18.

- h. Menunjukkan bentuk lingkaran, bujur sangkar, segitiga, persegi panjang jika diminta.
- i. menyebutkan bentuk lingkaran dan bujur sangkar yang ditunjuk.
- j. Memahami konsep banyak/sedikit, kecil/besar, penuh/kosong, ringan/berat, pendek/tinggi, kurus/gemuk, kurang/lebih, pendek/panjang, cepat/lambat, sedikit/banyak, tebal/tipis, sempit/lebar.
- k. Memahami konsep buka/tutup, depan/belakang, keluar/masuk, di belakang/di depan, dasar/atas, di atas/di bawah, naik/turun, maju/mundur, menjauh/mendekat, rendah/tinggi, melebihi/kurang dari.
- l. Mengklasifikasikan sekitar 8 macam benda.
- m. Mengerti apa yang harus dilakukan dalam situasi tertentu.
- n. Mengenal sedikitnya 12 fungsi benda.⁴²

F. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan tentang penggunaan media pasir pernah dilakukan oleh Reswita dan Sri Wahyuni, dengan judul penelitian "*Efektivitas Media Pasir Dalam Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bengkalis*", menyatakan bahwa kemampuan konsep bilangan anak di TK Aisyiyah Bengkalis dengan menggunakan media pasir mengalami peningkatan setiap tahapnya, pada data awal diperoleh nilai 39,5% dengan kriteria belum berkembang. Setelah dilakukan perbaikan pada tahap I diperoleh nilai sebesar 54,1% dengan kriteria BSH (berkembang sesuai harapan) dan pada

⁴² Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 39-40.

tahap II diperoleh nilai sebesar 77,7% dengan kriteria BSB (berkembang sangat baik). Peningkatan yang terjadi dari tahap awal ke tahap I sebesar 14,6%, nilai peningkatan dari tahap I ke tahap II sebesar 23,7%, dan peningkatan secara keseluruhan dari awal ke tahap II sebesar 38,3% sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media pasir dapat meningkatkan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiah Bengkalis.⁴³

Perbedaanya penelitian terletak pada model penggunaan media pasir untuk meningkatkan kemampuan konsep bilangan pada anak, sedangkan pada penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan mengenal pola ABC-ABC pada anak usia 4-5 tahun.

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Syari'ati Masyithoh, dengan judul penelitian "*Peningkatan Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC Melalui Media Gelang Warna Di Kelompok A PAUD Gemsana, Otvai, Alor*", menyatakan hasil implementasi menunjukkan bahwa kemampuan mengenal pola ABC-ABC dapat meningkat setelah diberikan tindakan dengan menggunakan media gelang warna di kelompok A PAUD Gemsana Otvai, Alor, NTT.⁴⁴ Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada penggunaan media gelang warna, sedangkan pada penelitian ini menggunakan media pasir.

⁴³ Reswita dan Sri Wahyuni, "Efektivitas Media Pasir Dalam Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiah Bengkalis", *Jurnal Pendidikan*, Volume. 9, Nomor. 1, (2018), h. 50.

⁴⁴ Syari'ati Masyithoh, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC Melalui Media Gelang Warna Di Kelompok A PAUD Gemsana, Otvai, Alor", *Jurnal pendidikan Anak*, Volume IV, Nomor. 1, h. 588.

Penelitian yang dilakukan oleh Meilani Ika Pratiwi, dengan judul penelitian “*Studi Kemampuan Mengenal Pola ABCD-ABCD Pada Anak Kelompok B Di TK Se-Gugus 3 Kecamatan Kasihan*” menyatakan bahwa kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD termasuk dalam predikat berkembang sesuai harapan dengan rata-rata keseluruhan yaitu sebesar 66,71%. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penilaian terhadap empat indikator kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD, yaitu meniru pola dengan kategori sangat baik (80,50%), memperkirakan pola dengan kategori berkembang sesuai harapan (73,83%), menyusun pola dengan kategori berkembang sesuai harapan (60%), dan menciptakan pola dengan kategori mulai berkembang (49,50%).⁴⁵

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada jenis penelitiannya yaitu pada penelitian sebelumnya merupakan penelitian studi kasus, sedangkan penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan satu kelas yaitu kelas A1 di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar.

⁴⁵ Mailani Ika Pratiwi, Studi Mengenal Pola ABCD-ABCD Pada Anak Kelompok B Di TK Se-Gugus 3 Kecamatan Kasihan, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, ..., h. 56.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Rancangan eksperimen adalah suatu rancangan percobaan dengan setiap langkah tindakan yang terdefiniskan, sehingga informasi yang berhubungan dengan atau diperlukan untuk persoalan yang akan diteliti dapat dikumpulkan secara faktual.¹ Sugiyono mengatakan bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.² Jadi tujuan penelitian eksperimen ini yaitu untuk mengetahui efektifitas penggunaan media pasir terhadap kemampuan mengenal pola ABC-ABC pada anak usia 4-5 tahun.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-Exsperimental Desains (nondesains)* dengan menggunakan desain *one group pre-test post-test*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini menggunakan data-data numerik yang dapat diolah dengan menggunakan metode statistik. *pre-exsperimental desains* belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap bentuk variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independent.

¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Cetakan I, (Jakarta: Kencana Tahun 2011), h. 112.

² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 107.

Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.³

Penelitian berbentuk *pre-exsperimantal desains (pra eksperimen)* dengan desains yang digunakan adalah desain kelompok tunggal yaitu pra eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding beserta gaya kognitif setiap peserta didik yang berbeda-beda, sebagaimana yang tercantum dalam tabel dibawah ini, desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Design Penelitian *One Group Pre-Test Post-Test design*

PRE TEST	TREATMENT	POST TEST
O ₁	X	O ₂

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2015.⁴

Keterangan:

- O₁ : Pemberian *pretest* (sebelum perlakuan)
 X : Perlakuan dengan menggunakan media pasir
 O₂ : *post-test* (setelah perlakuan)

Penelitian eksperimen terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media pasir, sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal pola ABC-ABC pada anak usia dini. Penelitian ini dilaksanakan di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 109.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 111.

B. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto dalam Yuka subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan suatu fakta atau pendapat.⁵ Jadi, subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari tiga kelas yaitu A1, A2, dan A3. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas A1 di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar dengan jumlah peserta didik 18 orang (9 anak perempuan dan 9 anak laki-laki).

Maka, untuk menentukan sampel dalam penelitian ini digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

Uji normalitas merupakan data dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas varian bertujuan untuk mengetahui apakah sampel dari penelitian ini mempunyai varian yang sama atau tidak. Uji normalitas dan uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan bantuan program SPSS versi 24. Bentuk hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_a : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

H_0 : data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan *P-Value* atau *significanse (Sig)* adalah sebagai berikut:

⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 15.

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi normal

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a diterima atau data berdistribusi normal.⁶

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono instrumen merupakan alat ukur dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁷ Instrument penelitian merupakan alat ukur untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang akan dilakukan.

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi penelitian. Instrumen yang digunakan untuk menilai kemampuan anak berupa tanda *check list* pada kategori belum berkembang sampai berkembang sangat baik. Pengukuran terhadap subjek penelitian menggunakan pedoman dari Ditjen Mandas Diknas dengan kategori sebagai berikut: Belum Berkembang 1 (BB), Mulai Berkembang 2 (MB), Berkembang Sesuai Harapan 3 (BSH), dan Berkembang Sangat Baik 4 (BSB).

2. Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC

Lembar observasi anak dalam pembelajaran digunakan untuk mengetahui peningkatan anak mengenai kemampuan mengenal pola ABC-ABC. Lembar obeservasi yang digunakan diberikan tanda ceklis pada kategori yang diamati sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh observer. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan yang mengobservasi aktivitas anak

⁶ Stanislaus S. Uyanto, *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 40.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 148.

dilakukan oleh 3 observer yaitu, guru kelas A1 dan dua teman dari jurusan PAUD.

Adapun lembar observasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC Anak Usia 4-5 Tahun

No	Indikator	Aspek Kemampuan Anak	Kriteria penilaian			
			1	2	3	4
1.	Mengenal perbedaan ukuran	1. Anak belum mampu mengenal perbedaan ukuran 2. Anak mulai mampu perbedaan ukuran 3. Anak mampu perbedaan ukuran tetapi dengan bimbingan guru 4. Anak sangat mampu perbedaan ukuran tanpa bimbingan guru.				
2.	Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna yang sejenis	1. Anak belum mampu menggolongkan benda berdasarkan warna yang sejenis 2. Anak mulai mampu menggolongkan benda berdasarkan warna yang sejenis 3. Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna yang sejenis tetapi dengan bimbingan guru 4. Anak sangat mampu menggolongkan benda berdasarkan warna yang sejenis tanpa bimbingan guru.				
3.	Mengklasifikasikan benda berdasarkan ukuran	1. Anak belum mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran 2. Anak mulai mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran 3. Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran tetapi dengan bimbingan guru 4. Anak sangat mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran tanpa bimbingan guru.				

4.	Mengurutkan benda berdasarkan ukuran	1. Anak belum mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran 2. Anak mulai mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran 3. Anak mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran tetapi dengan bimbingan guru 4. Anak sangat mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran tanpa bimbingan guru.				
----	--------------------------------------	--	--	--	--	--

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tentang Standar Nasional PAUD (Nomor 137, 2014)⁸

Keterangan:

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

2 = Mulai Berkembang (MB)

1 = Belum Berkembang (BB)

3. Validasi Instrumen

Validasi merupakan kualitas yang menunjukkan kesesuaian antara alat pengukur dengan tujuan yang diukur/apa yang seharusnya diukur.⁹ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.¹⁰ Oleh karena itu instrumen harus tepat dan valid dan sesuai untuk mengukur apa yang hendak diukur, sehingga dikatakan sebagai instrumen

⁸ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, (Lampiran 1), h. 25.

⁹ Rukaesih, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 132.

¹⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 348.

yang baik untuk digunakan. Adapun rumus untuk melihat korelasi instrumen adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Berdasarkan kriteria pengujian dengan menggunakan tabel rho/Spearman. Rank yaitu terima H_0 jika $\rho_{hitung} < \rho_{tabel}$ dan H_0 jika $\rho_{hitung} > \rho_{tabel}$ maka hipotesis sebagai berikut:¹¹

H_0 = Tidak ada kesesuaian

H_a = Ada hubungan/kesesuaian uji hipotesis

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹² Teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas validnya data dari suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pengamatan atau observasi, tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.¹³

¹¹ Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensi*, (Jakarta: Adikita, 2013), h. 173.

¹² Hadari Naw Awi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada, 2000), h. 63.

¹³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 111.

Oleh karena itu, informasi yang nyata dapat diperoleh melalui kegiatan anak yang akan dinilai yaitu: mengenal perbedaan ukuran mengklasifikasikan benda berdasarkan warna yang sejenis, mengklasifikasikan benda kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, dan Mengurutkan benda berdasarkan ukuran.

2. Tes

Instrument tes yang digunakan berupa pertanyaan unjuk kerja yang diberikan dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*. Tujuan dilakukan *pre-test* adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal dari kelas eksperiment. Sedangkan *post-test* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan peningkatan kemampuan mengenal pola ABC-ABC anak setelah diberikan media pembelajaran yaitu media pasir.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.¹⁴ Dokumentasi yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian, seperti identitas siswa, guru, sekolah, perangkat pembelajaran, vidio kegiatan tindakan dan lain-lain.

¹⁴ Basrowi dan Siwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.¹⁵ Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena data terdiri dari angka-angka yang dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Adapun analisis data kemampuan mengenal pola ABC-ABC anak dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan persentase kemampuan mengenal pola ABC-ABC anak dihitung menggunakan rumus persentase nilai rata-rata sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan
- R = Skor yang diperoleh siswa
- SM = Skor maksimal
- 100% = Bilangan tetap.¹⁶

Data lembar observasi kemampuan mengenal pola ABC-ABC anak usia 4-5 tahun dideskripsikan berdasarkan hasil observasi dari observer. Kategori kriteria penilaian hasil observasi kemampuan mengenal pola ABC-ABC dapat dilihat pada tabel 3.4

¹⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 163.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 244.

Tabel 3.3 Kriteria Peningkatan Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC Anak

No.	Kategori	Persentase
1.	BSB (Berkembang Sangat Baik)	76%-100%
2.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51%-75%
3.	MB (Mulai Berkembang)	26%-50%
4.	BB (Belum Berkembang)	0%-25%

Sumber: Yusrianti, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Bermain Kartu Angka Bergambar Pada Anak Usia TK", *Jurnal pendidikan anak usia dini*, edisi 9 tahun ke-5 tahun 2016.¹⁷

Tabel 3.4 Katagori Keberhasilan Anak

Interval	Kategori	Skor
0 – 25	Belum Berkembang (BB)	1
26 – 50	Mulai Berkembang (MB)	2
51 – 75	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
76 – 100	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

Sumber: Johni Dimiyati, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*, 2016.¹⁸

F. Pedoman penulisan

Pedoman penulisan yang digunakan untuk membuat sebuah karya ilmiah ini yaitu dengan menggunakan buku panduan akademik dan penulisan karya ilmiah tahun ajaran 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Bertujuan sebagai pemecah masalah yang terjadi di tempat penelitian, untuk menjawab persoalan yang dipertanyakan oleh peneliti.¹⁹

¹⁷ Yusrianti, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Bermain Kartu Angka Bergambar Pada Anak Usia TK", *Jurnal pendidikan anak usia dini*, edisi 9 tahun ke-5 tahun 2016, h. 89.

¹⁸ Johni Dimiyati, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 106.

¹⁹ Panduan Akademik dan Penulisan Karya Ilmiah Tahun Ajaran 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Takrimah Tungkop bertempat di Jl. Tgk. Glee Iniem, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar. Keadaan fisik RA Takrimah Tungkop termasuk kedalam kategori sekolah yang baik karena memiliki bangunan yang cukup luas dan kokoh. RA Takrimah Tungkop memiliki luas tanah 500M² untuk ruang belajar enam kelas, satu ruangan guru dan kepala sekolah, satu gudang dan empat kamar mandi serta memiliki halaman sekolah.¹

RA Takrimah Tungkop terletak dilingkungan yang sangat strategis, didepanya merupakan sekolah MIN, MTsN, dan MAN, Sedangkan disamping kanan jalan, dan dibelakang merupakan perumahan warga. Lokasi sekolah sangat cocok untuk proses pembelajaran karena sekolah mudah dijangkau dan sekolah terletak dekat dengan warga dan sekitaran kota Aceh Besar. Dengan fasilitas yang memadai memberikan ruang bermain bagi anak diperkarangan sekolah, sekolah juga dilingkari dengan pagar, sehingga anak-anak akan aman ketika bermain diperkarangan sekolah.²

¹ Dokumentasi RA Takrimah Tungkop Aceh Besar, *Desember 2019*

² Dokumentasi RA Takrimah Tungkop Aceh Besar, *Desember 2019*

1. Sarana Prasarana

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar disekolah. Lengkap tidaknya fasilitas akan mempengaruhi keberhasilan program pendidikan. Kegiatan penelitian pada RA Takrimah Tungkop terlaksana dengan adanya sarana dan prasarana, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Gedung

Tabel 4.1: Keadaan Sarana dan Prasarana pada RA Takrimah Tungkop Aceh Besar

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Kepala RA	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Gudang	1	Baik
5.	Kamar Mandi/WC	4	Baik

Sumber: Dokumentasi RA Takrimah Tungkop, Desember 2019

b. Alat Permainan *Outdoor* dan *Indoor*

Sarana permainan yang ada cukup memadai dan dalam kondisi baik sehingga alat permainan mudah dimainkan oleh anak. sarana permainan yang ada mencakup:

Tabel 4.2: Keadaan Alat Permainan *Outdoor* RA Takrimah Tungkop Aceh Besar

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Timbangan	2
2.	Jungkitan	2
3.	Ayunan Tali	5
4.	Ayunan Keranjang	1
5.	Tangga Setengah Lingkaran	1
6.	Papan Peluncur Beton	1
7.	Papan Titian	1

Sumber: Dokumentasi RA Takrimah Tungkop, Desember 2019

Tabel 4.3: Keadaan Alat Permainan *Indoor* RA Takrimah Tungkop Aceh Besar

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Alat peraga shalat	1 set
2.	Alat perlengkapan shalat	3 set
3.	Balok bangunan	4 set
4.	Alat main konstruksi	2 set
5.	Bentuk-bentuk geometri	5 set
6.	Puzzle	6 set
7.	Papan geometri	1 buah
8.	Terompet	3 set
9.	Rebana	1 set
10.	Kerincing	6 buah
11.	Boneka	1 set

Sumber: Dokumentasi RA Takrimah Tungkop, Desember 2019

2. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan yang berada di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar diampu oleh 15 (lima belas) orang guru beserta kepala sekolah dan 1 (satu) orang operator. Berikut data guru di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar

Tabel 4.4: Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA Takrimah Tungkop Aceh Besar

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru	14
3.	Operator	1

Sumber: Dokumentasi RA Takrimah Tungkop, Desember 2019

Tabel 4.5: Keadaan Guru RA Takrimah Tungkop Aceh Besar

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Nurul Falah, S.Pd.I	Kepala RA	SI
2.	Fitriawati, S.Pd.I	Guru	SI
3.	Yusriah, S.Pd.I	Guru	SI
4.	Saudah, S.Pd	Guru	SI
5.	Muniran, S.Pd.I	Guru	SI
6.	Suktriana, S.Pd.I	Guru	SI
7.	Rosmawar, S.Pd.I	Guru	SI
8.	Zubaidah, S.Pd.I	Guru	SI

9.	Dewi Sartika, S.Pd.I	Guru	SI
10.	Ida Ivera, S.Pd.I	Guru	SI
11.	Marjuniati, S.Pd.I	Guru	SI
12.	Mawarni, S.Pd.I	Guru	SI
13.	Syamsidar, A.Ma	Guru	DII
14.	Maria Ulfa, S.Pd.I	Guru	SI
15.	Kufyatul Wardani, S.H	Guru	SI

Sumber: Dokumentasi RA Takrimah Tungkop, Desember 2019

3. Keadaan Anak

Kelompok A di RA Takrimah Tungkop diampu Oleh empat orang guru yaitu Ibu Dewi Sartika, S.Pd.I sebagai guru di kelas A1 dan Ibu Ida Ivera, Ibu Syamsidar, A.Ma Sebagai Guru di kelas A2 Zubaidiah, S.Pd.I. serta Rosmawar, S.Pd.I di kelas A3. Keadaan anak di kelompok A1 berjumlah 18 orang anak. Dalam penelitian ini menggunakan anak kelas A1 yang terdiri dari:

Tabel 4.6: Keadaan Anak Kelas A1 di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar

Kelompok	Anak Laki-laki	Anak Perempuan	Jumlah
A1	9	9	18

Sumber: Dokumentasi RA Takrimah Tungkop, Desember 2019

4. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Takrimah Tungkop bertempat di Jl. Tgk. Glee Iniem, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar pada tanggal 13 s/d 16 Desember 2019. Adapun jadwal penelitian secara jelas dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Jadwal Penelitian

No	Hari/Tanggal	Waktu (Menit)	Kegiatan
1	Jumat/13 Desember 2019	30 menit	Tes Awal
2	Jumat/13 Desember 2019	30 menit	Perlakuan/treatment 1
3	Sabtu/14 Desember	40 menit	Perlakuan/treatment 2

	2019			
4	Senin/16 2019	Desember	20 menit	Perlakuan/treatment 3
5	Senin/16 2019	Desember	40 menit	Tes Akhir

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC dengan Menggunakan Media Pasir

Data yang diperoleh dari hasil observasi kemampuan mengenal pola ABC-ABC anak usia 4-5 tahun yang diamati oleh tiga observer pada tiap-tiap kelompok dengan menggunakan media pasir dengan tiga kali perlakuan atau *treatment* dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8: Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC dengan Menggunakan Media Pasir

Pertemuan 1

No	Indikator mengenal pola ABC-ABC	Aspek yang dinilai	O1	O2	O3	Rata - Rata	%	kategori
1	Mengenal perbedaan ukuran	1. Anak belum mampu mengenal perbedaan ukuran	1	1	1	1	25	MB
		2. Anak mulai mampu perbedaan ukuran	2	2	2	2	50	MB
		3. Anak mampu perbedaan ukuran tetapi dengan bimbingan guru	2	3	2	2,3	57,5	BSH

		4. Anak sangat mampu perbedaan ukuran tanpa bimbingan guru.	1	3	1	1,7	42,5	MB
						1,75	43,75	
2	Mengklasifikasi benda berdasarkan warna yang sejenis	1. Anak belum mampu menggolongkan benda berdasarkan warna yang sejenis	1	1	1	1	25	BB
		2. Anak mulai mampu menggolongkan benda berdasarkan warna yang sejenis	2	2	2	2	50	MB
		3. Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna yang sejenis tetapi dengan bimbingan guru	2	2	2	2	50	MB
		4. Anak sangat mampu menggolongkan benda berdasarkan warna yang sejenis tanpa bimbingan guru.	1	1	2	1,3	32,5	MB
						1,58	39,38	
3	Mengklasifikasi benda berdasarkan ukuran	1. Anak belum mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran	2	1	1	1,3	32,5	MB
		2. Anak mulai mampu	2	2	2	2	50	MB

		menggolongkan benda berdasarkan ukuran						
		3. Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran tetapi dengan bimbingan guru	1	2	1	1,3	32,5	MB
		4. Anak sangat mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran tanpa bimbingan guru.	1	1	2	1,3	32,5	MB
						1,48	36,88	
4	Mengurutkan benda berdasarkan ukuran	1. Anak belum mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran	1	1	1	1	25	BB
		2. Anak mulai mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran	2	2	2	2	50	MB
		3. Anak mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran tetapi dengan bimbingan guru	2	2	2	2	50	MB

		4. Anak sangat mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran tanpa bimbingan guru.	2	2	2	2	50	MB
						2,25	43,8	
	Jumlah						655	
	Rata-Rata Persentase						40,9	MB

Pertemuan 2

No	Indikator mengenal pola ABC-ABC	Aspek yang dinilai	O1	O2	O3	Rata - Rata	%	kate gori
1	Mengetahui perbedaan ukuran	1. Anak belum mampu mengenal perbedaan ukuran	1	2	1	1,3	32,5	MB
		2. Anak mulai mampu perbedaan ukuran	2	2	2	2	50	MB
		3. Anak mampu perbedaan ukuran tetapi dengan bimbingan guru	2	2	2	2	50	MB
		4. Anak sangat mampu perbedaan ukuran tanpa bimbingan guru.	2	3	3	2,7	67,5	BSH
					2	50		
2	Mengklasifikasi benda berdasarkan warna yang sejenis	1. Anak belum mampu menggolongkan benda berdasarkan warna yang sejenis	2	2	2	2	50	MB

		2. Anak mulai mampu menggolongkan benda berdasarkan warna yang sejenis	3	3	3	3	75	BSH
		3. Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna yang sejenis tetapi dengan bimbingan guru	2	3	3	2,7	67,5	BSH
		4. Anak sangat mampu menggolongkan benda berdasarkan warna yang sejenis tanpa bimbingan guru.	3	2	2	2,3	57,5	BSH
						2,5	62,5	
3	Mengklasifikasi benda berdasarkan ukuran	1. Anak belum mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran	1	2	2	1,7	42,5	MB
		2. Anak mulai mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran	2	3	3	2,7	67,5	BSH
		3. Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran tetapi dengan bimbingan guru	3	3	3	3	75	BSH

		4. Anak sangat mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran tanpa bimbingan guru.	3	2	2	2,3	57,5	BSH
						2,43	60,63	
4	Mengurutkan benda berdasarkan ukuran	1. Anak belum mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran	2	1	2	1,7	42,5	MB
		2. Anak mulai mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran	2	2	2	2	50	MB
		3. Anak mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran tetapi dengan bimbingan guru	2	2	3	2,3	57,5	BSH
		4. Anak sangat mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran tanpa bimbingan guru.	3	3	3	3	75	BSH
						2,25	56,3	
	Jumlah						917,5	
	Rata-Rata Persentase						57,3	BSH

Pertemuan 3

No	Indikator mengenal	Aspek yang dinilai	O1	O2	O3	Rata -	%	kategori
----	--------------------	--------------------	----	----	----	--------	---	----------

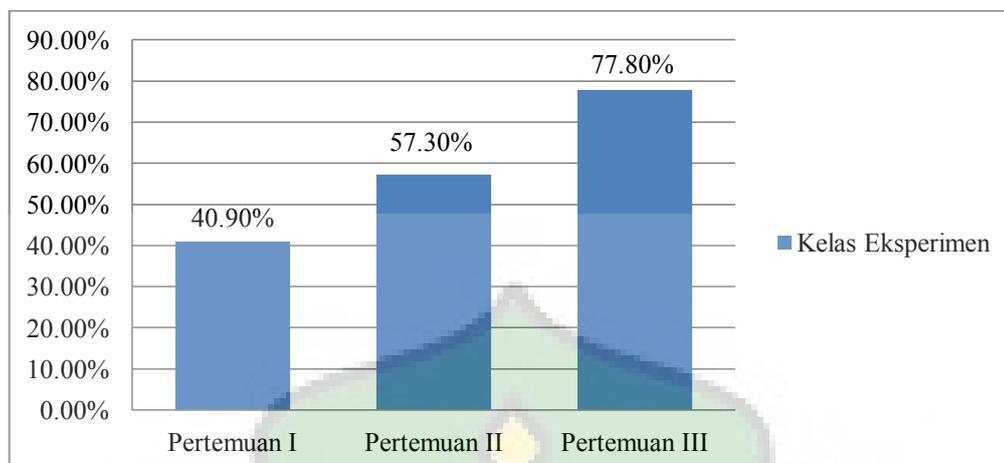
	pola ABC-ABC					Rata		
1	Mengenal perbedaan ukuran	1. Anak belum mampu mengenal perbedaan ukuran	2	4	2	2,7	67,5	BSH
		2. Anak mulai mampu perbedaan ukuran	3	4	3	3,3	82,5	BSB
		3. Anak mampu perbedaan ukuran tetapi dengan bimbingan guru	3	3	3	3	75	BSH
		4. Anak sangat mampu perbedaan ukuran tanpa bimbingan guru.	4	4	3	3,7	92,5	BSB
						12,7	79,38	
2	Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna yang sejenis	1. Anak belum mampu menggolongkan benda berdasarkan warna yang sejenis	2	3	2	2,3	57,5	BSH
		2. Anak mulai mampu menggolongkan benda berdasarkan warna yang sejenis	3	4	3	3,3	82,5	BSB
		3. Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan warna yang sejenis tetapi dengan bimbingan guru	3	4	3	3,3	82,5	BSB

		4. Anak sangat mampu menggolongkan benda berdasarkan warna yang sejenis tanpa bimbingan guru.	3	3	4	3,3	82,5	BSB
						3,05	76,25	
3	Mengklasifikasi benda berdasarkan ukuran	1. Anak belum mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran	2	3	2	2,3	57,5	BSH
		2. Anak mulai mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran	3	4	3	3,3	82,5	BSB
		3. Anak mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran tetapi dengan bimbingan guru	3	4	3	3,3	82,5	BSB
		4. Anak sangat mampu menggolongkan benda berdasarkan ukuran tanpa bimbingan guru.	3	3	4	3,3	82,5	BSB
						3,05	76,25	
4	Mengurutkan benda berdasarkan ukuran	1. Anak belum mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran	2	4	2	2,7	67,5	BSH

		2. Anak mulai mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran	3	4	3	3,3	82,5	BSB
		3. Anak mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran tetapi dengan bimbingan guru	3	3	3	3	75	BSH
		4. Anak sangat mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran tanpa bimbingan guru.	4	4	3	3,7	92,5	BSB
						3,18	79,38	
	Jumlah						1245	
	Rata-Rata Persentase						77,8	BSB

Sumber: Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC Anak Usia 4-5 Tahun, pada Tanggal 13, 14, dan 16 Desember 2019.

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa data persentase hasil Kemampuan mengenal pola ABC-ABC anak usia 4-5 tahun di RA Takrimah Tungkop (terdiri dari enam belas aspek) yang diamati pada pertemuan pertama adalah 40,9% (MB), pertemuan ke dua adalah 57,3% (BSH) dan mengalami peningkatan pada pertemuan ke tiga yaitu 77,8% (BSB). Adapun peningkatan kemampuan mengenal pola ABC-ABC anak pada pertemuan I, II, dan III dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



Gambar. 4.1 Nilai Rata-Rata Peningkatan Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC

Anak Pertemuan I s/d III

Selanjutnya kemampuan mengenal pola ABC-ABC anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan media pasir dapat diperoleh dengan menganalisis tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*post-test*). Hasil dari kemampuan mengenal pola ABC-ABC anak usia 4-5 tahun dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9: Efektifitas Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC dengan Menggunakan Media Pasir

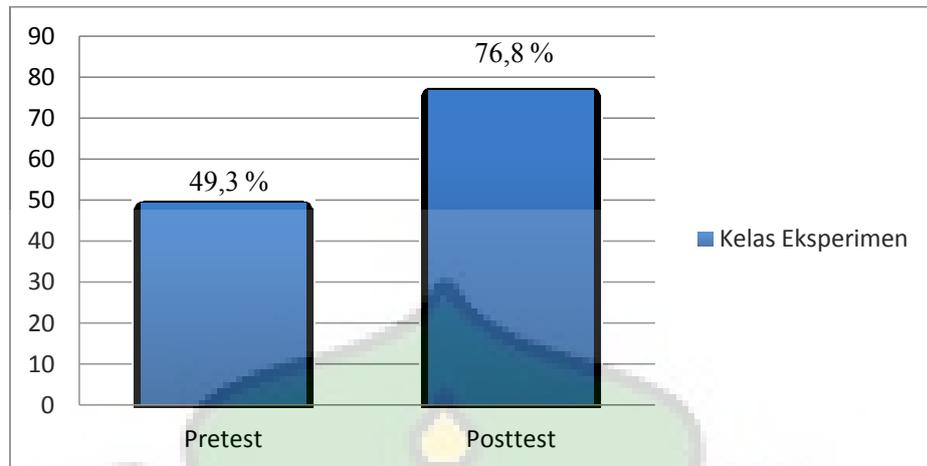
No	Kode Siswa	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	X1	37,5	68,8
2	X2	56,3	81,3
3	X3	68,8	87,5
4	X4	31,3	56,3
5	X5	62,5	81,3
6	X6	31,3	68,8
7	X7	37,5	68,8
8	X8	68,8	87,5
9	X9	37,5	68,8
10	X10	50	75
11	X11	37,5	87,5
12	X12	43,8	93,8
13	X13	31,3	56,3
14	X14	81,3	100
15	X15	68,8	93,8
16	X16	75	100
17	X17	43,8	56,3

18	X18	25	50
	Σ	888	1381,8
	Rata-rata	49,3	76,8

Sumber: Hasil Penelitian Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC Anak Usia 4-5 Tahun.

Berdasarkan tabel 4.9 Kemampuan mengenal pola ABC-ABC anak usia 4-5 tahun terlihat nilai rata-rata *pre-test* adalah 49,3% dan nilai *post-test* adalah 76,8%. Berdasarkan hasil *pre-test* menunjukkan hanya 1 peserta didik yang berkategori (BB), 10 peserta didik (MB), 6 peserta didik (BSH), dan 1 peserta didik (BSB). Nilai *pre-test* yang paling tinggi adalah 81,3 dan yang paling rendah adalah 25. Sedangkan hasil *post-test* menunjukkan terdapat 1 peserta didik yang berkategori (MB), 8 peserta didik (BSH), dan 9 peserta didik (BSB). Nilai *post-test* yang paling tinggi diperoleh peserta didik adalah 100 dan yang paling rendah adalah 50.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak telah berkembang dengan sangat baik, artinya hampir seluruh indikator pembelajaran muncul sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. Selanjutnya, berdasarkan nilai rata-rata anak yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan penggunaan media pasir untuk meningkatkan kemampuan mengenal pola ABC-ABC anak dapat dilihat pada nilai rata-rata anak pretes dan posttes. Hasil peningkatan kemampuan mengenal pola ABC-ABC anak dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar. 4.2 Nilai Rata-Rata Pretes Dan Postes Kelas Eksperimen

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pasir efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal pola ABC-ABC anak usia 4-5 tahun. Hal ini dikarenakan media pasir dapat diproyeksikan, melatih anak untuk mengingat pola ABC, anak lebih mudah membedakan ukuran besar dan kecil, serta dapat mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang besar ke yang kecil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka yang dapat diambil kesimpulan adalah:

1. Penggunaan media pasir dapat meningkatkan kemampuan mengenal pola ABC-ABC pada anak usia 4-5 tahun di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar. Berdasarkan pengamatan pada pertemuan I, pertemuan II, dan pertemuan III mengalami peningkatan mencapai skor 77,8% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).
2. Analisis hasil penelitian tentang “Efektifitas Penggunaan Media Pasir Terhadap Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar”, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media pasir efektif digunakan dengan hasil nilai rata-rata *pre-test* adalah 49,3% dan nilai *post-test* adalah 76,8%.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu dari sekian banyak informasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

khususnya pembelajaran mengenai kemampuan mengenal pola ABC-ABC anak usia dini.

2. Diharapkan dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya untuk menggunakan media yang lain selain pasir dalam meningkatkan kemampuan mengenal pola anak usia dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Djoko Walujo. 2017. *Kompendium PAUD Memahami PAUD Secara Singkat*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Andi, M. Setiawan. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ardy, Novan Wiyani. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arif. S. Sadiman. 2006. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- B, Uno, Hamzah, dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Professional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Cet I. Jakarta: Kencana.
- Ghony, Djunaidi, dkk. 2009. *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press.
- Guslinda. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Jakad Publishing Surabaya.
- H. Idris, Meity. 2014. *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Jakarta: Luxima.
- <http://play.google.com/store/apps/details?id=com.kilastudio.caramembuatkinetics>
and
- Husamah. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ika, Mailani, Pratiwi. 2017. "Studi Mengenal Pola ABCD-ABCD Pada Anak Kelompok B Di TK Se-Gugus 3 Kecamatan Kasihan". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi 1 Tahun Ke -6.

- Isjoni. 2009. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Kustiawan, Usep. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudra.
- Latif, Mukhtar, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Ma'mur, Jamal, Asmani. 2009. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Mahgiyanto, Indratusia. 2016. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Kontesktual (*Contextual Teaching And Learning*) Kelas III Di Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta*. Indra.tusia@gmail.com.
- Mamang, Etta, Sangadji, dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Masyithoh, Syari'ati. 2015. "Peningkatan Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC Melalui Media Gelang Warna Di Kelompok A PAUD Gemsana, Otvai, Alor". *Jurnal pendidikan Anak*, Volume IV, Nomor. 1.
- Naimah. 2015. "Pengembangan Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC Melalui Model Talking Stick di Kelompok A Tk Damai Banjarmasin". *jurnal JEA* Vol.1 Issue 2 Juli – Desember.
- Naji, Mohammad. 2014. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Cetakan I. Jakarta: Kencana.
- Nugraha, Ali. 2015. *Pedoman Pembelajaran Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Nurani, Yuliani Sujiono. 2014. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhidayah. 2018. "Permainan Pasir Kinetik untuk Mengatasi Permasalahan Ketergantungan Gadget Pada Anak Usia Sekolah Dasar". *Juke*. Vol. 2. No. 2. Juli-Desember.
- Patilima, Hamid. 2015. *Resiliensi Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.

- Patmonodewo, Soemiarti. 2013. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pedoman Penilaian dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 146 Tahun 2014.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Reswita & Wahyuni, Sri. 2018. “Efektivitas Media Pasir Dalam Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiah Bengkalis”. *Jurnal Pendidikan*, Volume. 9. Nomor. 1.
- Risaldy, Sabil. 2014. *Bermain, Bercerita & Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: Luxima Metro Media.
- Rufaida, Nene Muhammad Reza. 2014. “Penerapan Bermain Pasir untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A TK Yuniur Surabaya”. *jurnal Teratai*.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- S, Stanislaus Uyanto. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- S. Sadiman, Arief, dkk. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- S. Sadiman, Arif, dkk. 2006. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD. Lampiran 1.
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Lampiran 1.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sattar. 2010. *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Seefeldt, Carol, dkk. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sudjana, 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tradisional.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kopetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi, 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Adikita.
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. 2009. *Permainan Edukatif Yang Mencerdaskan*. Jogjakarta: Power Books (Indina).
- Suyanto, Slamet. 2005. *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Syamsuddin. Dkk. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi AUD TK/RA & AU Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Ungguh, Jasa Muliawan. 2014. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dengan Sudi kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wahyuni, Sri dkk. "Pengaruh Bermain Media Pasir Terhadap Kreativitas di Kelompok B TK Negeri Pembina 2 Palembang, diakses pada tanggal 16 Desember 2019.

- Yulianti, Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Indeks.
- Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Yusrianti, 2016. “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Bermain Kartu Angka Bergambar Pada Anak Usia TK”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Edisi 9 tahun ke-5 tahun.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-15864/Un.08/FTK/Kp.07.6/11/2019

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Knk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 4 November 2019
- MEMUTUSKAN**
- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :
1. Dr. Heliati Fajriah, MA Sebagai Pembimbing Pertama
2. Rani Puspa Juwita, M. Pd Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi
Nama : Irtamni
NIM : 150210091
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Efektifitas Penggunaan Media Pasir Terhadap Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar.
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019 No. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 5 Desember 2018;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun 2019/2020
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 5 November 2019
Rektor
Dekan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
Telpon : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020
E-mail: flk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: flk.uin-ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16468/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2019

Banda Aceh, 12 December 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : IRHAMNI
N I M : 150210091
Prodi / Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
A l a m a t : Jl. Tgk Gle Iniem Tungkop

Untuk mengumpulkan data pada:

Di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Efektifitas Penggunaan Media Pasir Terhadap Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Mustafa





KEMENTERIAN AGAMA
RAUDHATUL ATHFAL TAKRIMAH TUNGKOB

Jl. Tgk. Glee Iniem Kecamatan Darussalam
ACEH BESAR. 23373

1 0 1 2 1 1 0 6 0 0 0 1

Tungkob, 16 Desember 2019

Nomor : Ra.01.04.1/42/2019
Lampiran : -
Perihal : **Telah Melaksanakan Penelitian**

Dengan hormat,

Kami yang bertanda tangan di bawah ini Kepala RA Takrimah Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : IRHAMNI

NIM : 150210091

Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Penelitian : Efektifitas Penggunaan Media Pasir Terhadap Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Takrimah Tungkob Aceh Besar

Alamat : Jl. Tgk Glee Iniem Tungkob

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di RA Takrimah Tungkob sejak tanggal 13, 14 dan 16 Desember 2019 dalam rangka kegiatan penelitian Skripsi untuk menyelesaikan studi S-1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dengan judul **“Efektifitas Penggunaan Media Pasir Terhadap Kemampuan Mengenal Pola ABC-ABC Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Takrimah Tungkob Aceh Besar”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tungkob, 16 Desember 2019
Kepala RA Takrimah Tungkob

Nuzul Falaah, S.Pd.I
NIP. 197310251998032001

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA TAKRIMAH TUNGKOP ACEH BESAR

Kelompok/ Usia : A/ 4-5 Tahun
Semester/ Minggu : I/
Tema/Sub Tema/ Sub Tema Spesifik : Tanaman /tanaman buah
Hari/ Tanggal : Jum'at/ 13 Desember 2019
Kegiatan main : kelompok
Pukul : 08.00-11.00

A. Kompetensi Inti

No	Kompetensi Inti (KI)
1	Menerima ajaran Agama yang dianutnya
2	Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.
3	Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, budaya dirumah, tempat bermain, dan satuan PAUD dengan cara : mengamati dengan indra (melihat, mendengar, merasa, meraba): mengumpulkan informasi, menalar, mengomunikasikan melalui kegiatan bermain
4	Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif an kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Program Pengembangan	Kompetensi Dasar	Indikator
NAM	1.1 Mempercayai adanya Tuhan Melalui Ciptaan-Nya	1.1.1 Mempercayai makhluk hidup adalah ciptaan Tuhan
	1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	1.2.1 Memiliki sifat yang baik terhadap diri sendiri (mendengarkan aturan) dan teman (tidak mengganggu teman)

FISIK MOTORIK	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	2.1.1 Mencuci tangan dan berdoa sebelum makan 2.1.2 Membuang sampah pada tempatnya
KOGNITIF	2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	3.6.1 Bertanya kepada guru ketika menceritakan sesuatu
	3.6 Mengenal benda-benda disekitar (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya).	3.6.2 Menyebutkan pola bentuk
SOSIAL EMOSIONAL	2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	2.5.1 Bertanggungjawab terhadap mainan dan aturan main 2.5.2 Percaya diri untuk menyebutkan kembali perbedaan bentuk pola AB, ABC, dan pola ABC.
	2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari guna melatih kedisiplinan	2.6.1 Taat terhadap aturan main tidak mengganggu teman 2.6.2 Merapikan mainan yang telah digunakan
	2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan	2.7.1 Mampu menahan emosi ketika menunggu giliran main
	2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuan	2.9.1 Mampu menolong teman jika diminta pertolongan
BAHASA	3.10 Memahami bahasa Reseptif (menyimak dan	3.10.1 Mendengarkan ketika guru

	membaca)	menjelaskan
	4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)	4.10.1 Melakukan komunikasi yang baik dengan guru dan teman lainnya.
	2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua, pendidik, dan teman	2.14.1 Terbiasa ramah menyapa siapapun dengan lembut dan santun
SENI	3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni	3.15.1 Menghasilkan karya bebas dari pasir
	4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	4.15.2 Menampilkan berbagai karya seni dalam bentuk gambar dan lainnya

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak dapat menghargai diri sendiri sebagai ciptaan Tuhan
2. Anak dapat mengembangkan rasa ingin tahu tentang buah-buahan
3. Anak dapat mengetahui konsep pola ABC-ABC
4. Anak dapat membedakan bentuk pola ABC-ABC
5. Anak dapat bergaul dengan teman bermainnya
6. Anak sabar menunggu giliran serta dapat mengendalikan emosi
7. Anak dapat menghasilkan karya bentuk pola ABC-ABC

Media yang digunakan : pasir ajaib

Alat : cetakan bentuk, papan alas, gambar pola

Sumber : Internet dan Guru

Model Pembelajaran : kelompok

Pertemuan I

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Nilai Karakter
Persiapan		Pendidik menyiapkan lingkungan dan alat/bahan belajar bagi anak	
Pembukaan 60 Menit	Kegiatan Awal 20 menit	Penyambutan Kegiatan Pagi	Disiplin

(08:00-09:00)	Kegiatan berkumpul (Kegiatan Pembiasaan 40 mnt)	Berkumpul dalam lingkaran: <ul style="list-style-type: none"> - Salam - SOP Berdoa (Doa Selamat Dunia Akhirat, Doa kedua Orang Tua, Doa Belajar) - Membaca dan mengulang Surat An-Nas dan surat Al-Fatihah - Rencana Kegiatan hari itu. - Berdoa sebelum belajar - Menggunakan kata :Tolong, Terima kasih, dan Maaf dalam setiap kesempatan yang tepat - Menggunakan kata: Alhamdulillah, Subhanallah, Astaghfirullah, dan Allahu Akbar dalam setiap kesempatan yang tepat - Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain. - Guru memberitahukan tema hari ini - Guru menjelaskan cara dan aturan-aturan bermain 	Religius
Kegiatan Inti 80 menit (09:00-10:20)	Pijakan saat bermain 60 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menceritakan kepada anak-anak tentang pentingnya mengetahui manfaat buah-buahan - Guru menjelaskan tentang konsep pola Anak mengumpulkan informasi tentang buah-buahan dan konsep pola ABC-ABC (mengumpulkan informasi) - Anak mengamati media pasir yang diperlihatkan oleh guru (Mengamati) 	Ingin tahu

		<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang bentuk pola dan pasir (Menanyakan) - Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menalar/menggali informasi tentang pola dan pasir - Guru memberikan pertanyaan kepada anak tentang konsep pola - Anak menalar/menggali informasi tentang pertanyaan yang diajukan (Menalar) - Anak mengamati bahan-bahan yang akan digunakan untuk bermain (Mengamati) - Guru membimbing anak melakukan kegiatan mengenal pola ABC-ABC dan bermain dengan pasir - Guru mempersilahkan anak untuk bermain pasir dengan mengurutkan pola (Mencoba) - Anak melakukan kegiatan mengklasifikasi bentuk dan warna (Mencoba) - Anak menyusun pola bentuk ABC-ABC (Mencoba) - Anak mengurutkan benda berdasarkan ukuran (Mencoba) <p>Ada tiga jenis kegiatan bermain;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sensorimotor Meraba tekstur dari pasir dan membuat pola berdasarkan bentuk dan warna. 2. Pembagunan Mengurutkan pola pertama dan seterusnya. 3. Main Peran Bermain peran sebagai penjual dan pembeli menggunakan media pasir 	Percaya diri
--	--	--	--------------

Kegiatan penutup 20 menit (10:20-10:40)	Penutup 10 menit	<p><i>Recalling:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Merapikan mainan - Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain <p><i>Kesimpulan:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan hari ini - Penguatan pengetahuan yang didapat anak (mengkomunikasikan) <p><i>Penanaman karakter:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Menceritakan pengalaman saat bermain - Berdiskusi tentang anak yang tidak mau bermain sesuai aturan 	Tanggung jawab Percaya diri
	Kegiatan akhir 10 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang kegiatan satu hari - Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari. - Kegiatan penenangan yang berupa: lagu dan cerita pendek - Berdoa, salam 	Ceria Religius

Mengetahui Guru Kelas

Peneliti

Nip.

Irhamni
150210091

**LEMBAR OBSERVASI PENGAMATAN ANAK TERHADAP
KEMAMPUAN MENGENAL POLA ABC-ABC USIA 4-5 TAHUN**

Nama Sekolah :
 Semester/Bulan :
 Hari/Tanggal :
 Tema :
 Sub Tema/Sub-sub tema :
 Kelompok Usia :
 Siklus :
 Kelompok Sentra :
 Nama Anak :

A. Petunjuk

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai menurut Bapak/Ibu:

Skor 1 = Belum Berkembang

Skor 2 = Mulai Berkembang

Skor 3 = Berkembang Sesuai Harapan

Skor 4 = Berkembang Sangat Baik

B. Lembar Pengamatan

No	Indikator	Aspek Kemampuan Anak	Kriteria penilaian			
			1	2	3	4
1.	Mengklasifikasikan bentuk (segi panjang, segi tiga, lingkaran)	1. Anak belum mampu menggolongkan bentuk 2. Anak mulai mampu menggolongkan bentuk 3. Anak mampu menggolongkan bentuk tetapi dengan bimbingan guru 4. Anak sangat mampu menggolongkan bentuk tanpa bimbingan guru.				
2.	Mengklasifikasikan warna yang sejenis	1. Anak belum mampu menggolongkan warna yang sejenis 2. Anak mulai mampu menggolongkan warna yang sejenis 3. Anak mampu menggolongkan warna yang sejenis tetapi dengan bimbingan guru 4. Anak sangat mampu menggolongkan warna yang				

		sejenis tanpa bimbingan guru.				
3.	Mengenal pola bentuk (segi panjang, segi tiga, lingkaran) dan mengulanginya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak belum mampu mengenal pola bentuk (segi panjang, segi tiga, lingkaran). 2. Anak mulai mampu mengenal pola bentuk (segi panjang, segi tiga, lingkaran) 3. Anak mampu mengenal pola bentuk (segi panjang, segi tiga, lingkaran) tetapi dengan bimbingan guru 4. Anak sangat mampu mengenal pola bentuk (segi panjang, segi tiga, lingkaran) tanpa bimbingan guru. 				
4.	Mengurutkan benda berdasarkan ukuran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak belum mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran 2. Anak mulai mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran 3. Anak mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran tetapi dengan bimbingan guru 4. Anak sangat mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran tanpa bimbingan guru. 				

Aceh Besar, 14 Desember 2019

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA PASIR TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL POLA ABC-ABC PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA TAKRIMAH TUNGKOP ACEH BESAR

Nama Sekolah : RA Takrimah Tungkop

Tema : Tanaman Buah

Kelompok/Semester : A/1

Kurikulum Acuan : Kurikulum K13

Penulis : Irhamni

Nama Validator : Dr. Heliati Fajriah, M.A

Pekerjaan Validator : Dosen

A. Petunjuk

Berikan tanda silang (X) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut bapak/ibu

B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian
I	FORMAT:	
	1. Sistem penomoran	1. Penomorannya tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas 3. Seluruh penomorannya sudah jelas
	2. Pengaturan tata letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur 3. Seluruhnya sudah teratur
	3. Keseragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama 3. Seluruhnya sama
	4. Tampilan instrumen	1. Tidak menarik 2. Hanya beberapa bagian yang menarik 3. Seluruh bagian instrumen terlihat menarik
II	BAHASA:	

	5. Kebenaran tata bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami 3. Dapat dipahami dengan baik
	6. Kesederhanaan pada struktur kalimat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sederhana 2. Sebagian besar sederhana 3. Keseluruhannya menggunakan kalimat sederhana
	7. Kejelasan pengisian petunjuk instrumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas 3. Seluruhnya jelas
	8. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak baik 2. Cukup baik 3. Baik
III	KONTEN SUBSTANSI:	
	9. Kesesuaian antara aspek yang diamati dengan indikator dari variabel yang diteliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai 3. Seluruhnya sesuai
	10. Kelengkapan jumlah indikator yang diambil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak lengkap 2. Ada sebagian besar indikator yang diambil 3. Lengkap memuat seluruh indikator

C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum:

- a. Lembar Pengamatan ini:
 1. Kurang baik
 2. Cukup baik
 3. Baik
 4. Baik Sekali
- b. Lembar pengamatan ini:
 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
 4. Dapat digunakan tanpa revisi

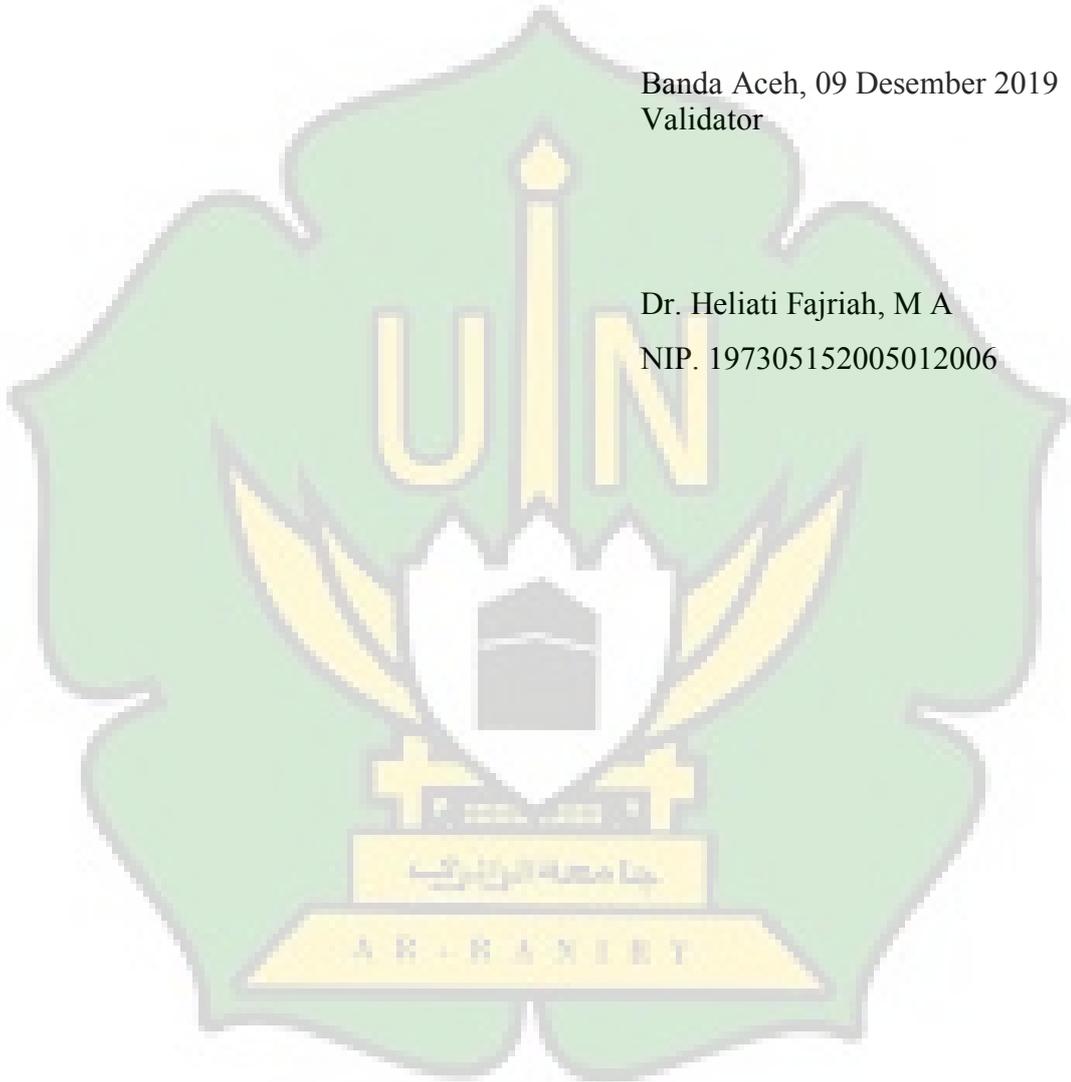
Lingkari nomor/angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu

D. Komentor dan Saran

.....
.....
.....
.....

Banda Aceh, 09 Desember 2019
Validator

Dr. Heliati Fajriah, M A
NIP. 197305152005012006



**LEMBAR OBSERVASI PENGAMATAN ANAK TERHADAP
KEMAMPUAN MENGENAL POLA ABC-ABC USIA 4-5 TAHUN**

Nama Sekolah : RA Takrimah Tungkop
 Semester/Bulan : 1/
 Hari/Tanggal : Jumat, 13 Desember 2019
 Tema : Tanaman Buah
 Sub Tema/Sub-sub tema : Buah-buahan
 Kelompok Usia : 4-5 Tahun
 Siklus :
 Kelompok Sentra :
 Nama Anak :

A. Petunjuk

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai menurut Bapak/Ibu:

Skor 1 = Belum Berkembang

Skor 2 = Mulai Berkembang

Skor 3 = Berkembang Sesuai Harapan

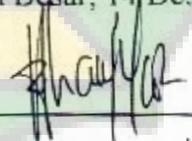
Skor 4 = Berkembang Sangat Baik

B. Lembar Pengamatan

No	Indikator	Aspek Kemampuan Anak	Kriteria penilaian			
			1	2	3	4
1.	Mengklasifikasikan bentuk (segi panjang, segi tiga, lingkaran)	1. Anak belum mampu menggolongkan bentuk 2. Anak mulai mampu menggolongkan bentuk 3. Anak mampu menggolongkan bentuk tetapi dengan bimbingan guru 4. Anak sangat mampu menggolongkan bentuk tanpa bimbingan guru.	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2.	Mengklasifikasikan warna yang sejenis	1. Anak belum mampu menggolongkan warna yang sejenis 2. Anak mulai mampu menggolongkan warna yang sejenis 3. Anak mampu menggolongkan warna yang sejenis tetapi dengan bimbingan guru 4. Anak sangat mampu menggolongkan warna yang	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

		sejenis tanpa bimbingan guru.				
3.	Mengenal pola bentuk (segi panjang, segi tiga, lingkaran) dan mengulanginya	1. Anak belum mampu mengenal pola bentuk (segi panjang, segi tiga, lingkaran). 2. Anak mulai mampu mengenal pola bentuk (segi panjang, segi tiga, lingkaran) 3. Anak mampu mengenal pola bentuk (segi panjang, segi tiga, lingkaran) tetapi dengan bimbingan guru 4. Anak sangat mampu mengenal pola bentuk (segi panjang, segi tiga, lingkaran) tanpa bimbingan guru.	✓	✓		
4.	Mengurutkan benda berdasarkan ukuran	1. Anak belum mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran 2. Anak mulai mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran 3. Anak mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran tetapi dengan bimbingan guru 4. Anak sangat mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran tanpa bimbingan guru.	✓	✓	✓	✓

Acch Besar, 14 Desember 2019


 Fidya Ismiulya

**LEMBAR OBSERVASI PENGAMATAN ANAK TERHADAP
KEMAMPUAN MENGENAL POLA ABC-ABC USIA 4-5 TAHUN**

Nama Sekolah : PA Takrimah Tungkop
 Semester/Bulan : 1
 Hari/Tanggal : Jumat, 13 Desember 2019
 Tema : Tanaman
 Sub Tema/Sub-sub tema : Tanaman buah
 Kelompok Usia : 4-5 Tahun
 Siklus :
 Kelompok Sentra :
 Nama Anak :

A. Petunjuk

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai menurut Bapak/Ibu:

Skor 1 = Belum Berkembang

Skor 2 = Mulai Berkembang

Skor 3 = Berkembang Sesuai Harapan

Skor 4 = Berkembang Sangat Baik

B. Lembar Pengamatan

No	Indikator	Aspek Kemampuan Anak	Kriteria penilaian			
			1	2	3	4
1.	Mengklasifikasi bentuk (segi panjang, segi tiga, lingkaran)	1. Anak belum mampu menggolongkan bentuk	✓			
		2. Anak mulai mampu menggolongkan bentuk		✓		
		3. Anak mampu menggolongkan bentuk tetapi dengan bimbingan guru			✓	
		4. Anak sangat mampu menggolongkan bentuk tanpa bimbingan guru.			✓	
2.	Mengklasifikasi warna yang sejenis	1. Anak belum mampu menggolongkan warna yang sejenis	✓			
		2. Anak mulai mampu menggolongkan warna yang sejenis		✓		
		3. Anak mampu menggolongkan warna yang sejenis tetapi dengan bimbingan guru		✓		
		4. Anak sangat mampu menggolongkan warna yang	✓			

		sejenis tanpa bimbingan guru.			
3.	Mengenal pola bentuk (segi panjang, segi tiga, lingkaran) dan mengulanginya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak belum mampu mengenal pola bentuk (segi panjang, segi tiga, lingkaran). 2. Anak mulai mampu mengenal pola bentuk (segi panjang, segi tiga, lingkaran) 3. Anak mampu mengenal pola bentuk (segi panjang, segi tiga, lingkaran) tetapi dengan bimbingan guru 4. Anak sangat mampu mengenal pola bentuk (segi panjang, segi tiga, lingkaran) tanpa bimbingan guru. 	✓		
4.	Mengurutkan benda berdasarkan ukuran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak belum mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran 2. Anak mulai mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran 3. Anak mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran tetapi dengan bimbingan guru. 4. Anak sangat mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran tanpa bimbingan guru. 	✓	✓	✓

AR-RANIEY Aceh Besar, 14 Desember 2019

Heera Mawaddah

**LEMBAR OBSERVASI PENGAMATAN ANAK TERHADAP
KEMAMPUAN MENGENAL POLA ABC-ABC USIA 4-5 TAHUN**

Nama Sekolah : RA Takrimah Tungkop
 Semester/Bulan : 1
 Hari/Tanggal :
 Tema : Tanaman
 Sub Tema/Sub-sub tema : Buah-buahan
 Kelompok Usia : 4-5 Tahun
 Siklus :
 Kelompok Sentra :
 Nama Anak :

A. Petunjuk

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai menurut Bapak/Ibu:

Skor 1 = Belum Berkembang

Skor 2 = Mulai Berkembang

Skor 3 = Berkembang Sesuai Harapan

Skor 4 = Berkembang Sangat Baik

B. Lembar Pengamatan

No	Indikator	Aspek Kemampuan Anak	Kriteria penilaian			
			1	2	3	4
1.	Mengklasifikasikan bentuk (segi panjang, segi tiga, lingkaran)	1. Anak belum mampu menggolongkan bentuk 2. Anak mulai mampu menggolongkan bentuk 3. Anak mampu menggolongkan bentuk tetapi dengan bimbingan guru 4. Anak sangat mampu menggolongkan bentuk tanpa bimbingan guru.	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2.	Mengklasifikasikan warna yang sejenis	1. Anak belum mampu menggolongkan warna yang sejenis 2. Anak mulai mampu menggolongkan warna yang sejenis 3. Anak mampu menggolongkan warna yang sejenis tetapi dengan bimbingan guru 4. Anak sangat mampu menggolongkan warna yang	<input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

		bimbingan guru				
		4. Anak sangat mampu menggolongkan warna yang sejenis tanpa bimbingan guru.		✓		
3.	Mengenal pola bentuk (segi panjang, segi tiga, lingkaran) dan mengulanginya	1. Anak belum mampu mengenal pola bentuk (segi panjang, segi tiga, lingkaran). 2. Anak mulai mampu mengenal pola bentuk (segi panjang, segi tiga, lingkaran) 3. Anak mampu mengenal pola bentuk (segi panjang, segi tiga, lingkaran) tetapi dengan bimbingan guru 4. Anak sangat mampu mengenal pola bentuk (segi panjang, segi tiga, lingkaran) tanpa bimbingan guru	✓		✓	
4.	Mengurutkan benda berdasarkan ukuran	1. Anak belum mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran 2. Anak mulai mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran 3. Anak mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran tetapi dengan bimbingan guru 4. Anak sangat mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran tanpa bimbingan guru.	✓		✓	✓

Acch Besar, 14 Desember 2019



Arnis Wardani

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1. Kegiatan pembiasaan (doa)



Gambar 2. Kegiatan pretest



Gambar 3. Kegiatan mengamati media pasir yang diperlihatkan oleh guru



Gambar 4. Kegiatan guru membagikan media pasir ke kelompok





Gambar 5. Kegiatan anak bermain pasir untuk mengenal pola ABC-ABC



Gambar 6. Kegiatan sebelum makan & Kegiatan sebelum postes



Gambar 7. Kegiatan postes



Gambar 8. Kegiatan penutup